

P-ISSN : 2797-345X

Pekodimas

: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Badan Penerbit:

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pamulang

Vol. 4 No. 2 Juli 2024

PEKODIMAS

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Ketua Penyunting:

Kusworo, S.Pd., M.Pd.

Anggota Penyunting:

Luqman Hakim (Universitas Negeri Surabaya), Titin Kartini (Universitas Negeri Jember), Januar Kustiandi (Universitas Negeri Malang), Novi Marlana (Universitas Negeri Surabaya), Putut Said Permana (Universitas Pamulang), Heri Indra Gunawan (Universitas Pamulang), Alinurdin (Universitas Pamulang).

Reviewer/Mitra Bestari:

1. Dr. Retno Wulandari, S.T., M.T – Universitas Negeri Malang
2. Titin Kartini, S.Pd., M.Pd- Universitas Jember
3. Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si- Universitas Sebelas Maret
4. Prof. Dr. Suci Hatiningsih Dian Wisika, M.Si- Universitas Negeri Semarang
5. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd.,M.M- Universitas Negeri Malang
6. Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si- Universitas Negeri Padang
7. Citra Ramayani, S.Pd., M.E- STKIP Sumatera Barat
8. Estu Niana Syamiya - Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
9. Dr. Sinta Doriza, M.Pd- Univeritas Negeri Jakarta
10. Aeng Muhidin, S.Pd., M.Pd- Universitas Pamulang
11. Krisma Widi Wardani, S.Pd., M.Pd- Universitas Kristen Satya Wacana
12. Novita Erliana Sari, S.Pd., M.Pd- Universitas PGRI Madiun
13. Dr. Dies Nurhayati, M.Pd- Universitas Yudharta Pasuruan
14. Aries Utomo, S.Pd., M.Pd- Universitas Mulawarman
15. Rolisda Yosintha, S.Pd., M.Pd- Universitas Tidar
16. Yeni Suprihatin, S.Pd.I, M.Pd- Institut Agama Islam Negeri Metro
17. Prof. Drs. Muhaiban- Universitas Negeri Malang
18. Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd- Universitas Pamulang
19. Rusmaini, S.Pd.,M.Pd.E- Universitas Pamulang
20. Ubaid Al Faruq, S.Pd.,M.Pd- Universitas Pamulang

Sekretariat:

Enggar Prasetyawan, S.Pd, M.Pd

Lay Out dan Sampul:

Putut Said Permana, S.Pd, M.Pd,

Penerbit:

Badan Penerbit:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang

Alamat Redaksi

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Indonesia (021. 7412566), HP: 0822 8427 3944,

Email: jurnalpekodimas@gmail.com On line: eprints.unpam.ac.id;

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

Sirkulasi/Distribusi:

Drs. Dadang Sudirman,MM Fiqoh Apriliani, SE,MM, Mas Ilman, SS, MM



TERBIT 2 KALI DALAM SATU TAHUN

KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah merupakan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
2. Penulis dan atau peneliti maksimal 3 orang anggota dan ketua.
3. Banyak naskah antara 7-20 halaman di ketik dalam bentuk MS Word kertas A4, spasi 1,15 huruf time new roman, dengan batas atas 4, batas kiri 4, batas kanan 3, batas bawah 3.
4. Urutan penulisan naskah menggunakan format IMRAC.
 - a. Pendahuluan
 - b. Metodologi
 - c. Hasil dan pembahasan
 - d. Simpulan

Untuk lebih detail format layout dapat mengunjungi laman jurnal berikut ini;

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

5. Kirimkan naskah anda sesuai ketentuan di atas ke alamat berikut; Email: jurnalpekodimas@gmail.com atau Via pos berupa *cd atau flash disk* ke Universitas Pamulang FKIP (Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.) Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Indonesia.

SAMBUTAN PENYUNTING

Alhamdulillah, perlu dan harus kita haturkan kepada Allah SWT yang telah membimbing kita mencapai “makom“yang sesuai dengan kapasitas dan kontribusi kita kepada Allah SWT berupa ibadah dan menjauhi larangan-larangan yang menjadi ketetapanya.

Pekodimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Yang sudah terbit saat ini pada Vol. 4 No. 2, Juli 2024. Sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT yang paling dalam kami Tim penyunting akan mempertahankan Jurnal ini untuk terbit 2 kali dalam satu tahun. Sebagai informasi Jurnal ini akan terbit kembali Insyallah pada bulan Januari 2025, jadi sebagai persiapan naskah yang akan dimuat harus sudah masuk pada pada Tim Penyunting dan Reviewer maksimal tanggal 30 Desember 2024.

Tim Penyunting dan Reviewer juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Drs. E. Nurzaman, AM, MM., M. Si selaku Rektor Universitas Pamulang, yang selalu mendorong Tim ini untuk segera menerbitkan Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis ini.
2. Dr. Susanto,S.H.,M.H.,M.M selaku Ketua LPPM Unpam yang banyak memberikan masukan dan arahan guna terbitnya Jurnal ini.
3. Drs. H. Alinuridin, M.Pd. selaku Dekan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang atas dukungan terhadap lembaga jurnal Pekodimas.
4. Anggota Tim Penyunting yang sudah memeriksa dan merekomendasikan naskah yang di kirim kepada Tim Kerja Jurnal.
5. Anggota Tim Reviewer yang sudah meriview dan memberikan masukan naskah yang di kirim kepada kami.
6. Semua Tim Kerja Jurnal yang bekerja dengan cepat dan cerdas sampai akhirnya jurnal ini berada ditangan para pembaca.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak semoga dapat membawa manfaat kepada Pendidikan Indonesia Masa Depan. Amiiin.

Tangerang Selatan, Juli 2024
Ketua Penyunting

ETIKA PENULISAN

1. Naskah yang di kirim merupakan hasil kegiatan PkM.
2. Naskah belum pernah dimuat pada jurnal manapun.
3. Naskah Jurnal akan dikoreksi dan diberi masukan oleh tim reviewer dan penulis berhak menolak dan menerima hasil dari reviewer pekodimas.
4. Dimuat atau tidaknya naskah yang di kirim akan di sampaikan melalui sistem OJS dari akun masing-masing author.
5. Kirimkan naskah anda sesuai ketentuan di atas ke alamat melalui ojs yang dapat diakses melalui link di bawah ini.

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

DAFTAR ISI

Strengthening The Use of Language as A Communication Tool in Improving Teacher Performance in Indonesian Schools, Kuala Lumpur, Malaysia <i>Saiful Anwar, Sri Utaminingsih, Friny Napasti, Enggar Prasetyawan, Lodya Sesriyani</i>	72-79
Mewujudkan Merdeka Belajar Berbasis Kumospase <i>Purwati Yuni Rahayu, Kusworo, Arip Rahman</i>	80-87
Budaya Organisasi dan Perannya dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah PAUD <i>Saiful Anwar, Sri Utaminingsih, Lili Nurlaili, Jonna C. Bien, Putut Said Permana</i>	88-94
Pengembangan Keterampilan Profesional Guru Ekonomi melalui Sosialisasi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Bistek <i>Syamsul Anwar, Syafaatul Hidayati, Badrus Sholeh, Satria Alfiansyah</i>	95-103
Pelatihan Penyusunan Soal Tes Pilihan Ganda bagi Guru Sekolah Dasar <i>Candra Abdillah, Dameis Surya Anggara</i>	104-113
Penguatan Efikasi Diri bagi Guru SMK Sasmita Jaya 2 <i>Rusmaini, Siti Zubaidah, Saiful Anwar</i>	114-122
Conservation of Resources dan Loyalitas pada Guru SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang <i>Fiqoh Afriliani, Soffi Soffiatun, Fika Rahmanita</i>	123-129
Inovasi Pembelajaran Berbasis SDM: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Menengah di SMPN 83 Jakarta Barat <i>Ahmad Sumali, Surasni, Ida Nurlina</i>	130-135
Sosialisasi Media Pembelajaran Mind Mapping pada Guru Sd di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor <i>Heri Indra Gunawan, Raka Ismaya</i>	136-141
Sosialisasi Program Merdeka Belajar bagi Guru SMK Bistek Gunungsindur - Bogor <i>Jumino, Edi Mulyanto, Tutug Sriatmiko</i>	142-147
Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kahoot untuk Guru di SDN Cilenggang 02 Kota Tangerang Selatan <i>Ari Fujiarti, Indri Dwi Ariyani</i>	148-157



Strengthening The Use of Language as A Communication Tool in Improving Teacher Performance in Indonesian Schools, Kuala Lumpur, Malaysia

Saiful Anwar^{1*}, Sri Utaminingsih², Friny Napasti³, Enggar Prasetyawan⁴, Lodya Sesriyani⁵

^{1,2,4} Universitas Pamulang

³ Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

dosen00902@unpam.ac.id

ABSTRACT

This PkM is an implementation of research previously conducted by the PkM team entitled Factors that influence teacher performance. There are many factors that can be used to improve teacher performance, one important factor is a teacher's communication skills. The communication in question is the communication process carried out by teachers and students in the classroom. Communication skills are very necessary, especially for schools that use multilingual teaching and learning activities. One of the schools that uses multilingual school instruction is the Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur. This school uses three languages of instruction, namely Malay, Indonesian and English. This community service is needed to provide a new perspective to teachers at Indonesian schools in Kuala Lumpur that the use of language should be as simple as possible but the learning objectives that have been set can be achieved.

Keywords: *Communication, Basic Teaching Skills, Teacher*

ABTRAK

PkM ini merupakan implementasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim PkM dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru. Banyak faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru, salah satu faktor yang penting adalah kemampuan komunikasi seorang guru. Keterampilan komunikasi sangat diperlukan terutama bagi sekolah yang menggunakan kegiatan belajar mengajar multibahasa. Salah satu sekolah yang menggunakan pengajaran sekolah multibahasa adalah Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur. Sekolah ini menggunakan tiga bahasa pengantar yaitu Melayu, Indonesia, dan Inggris. Pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan untuk memberikan pandangan baru kepada guru sekolah Indonesia di Kuala Lumpur bahwa penggunaan bahasa harus sesederhana mungkin namun tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kata kunci: Komunikasi, Keterampilan Dasar Mengajar, Guru

PENDAHULUAN

School is the second ideal place after the family environment to pass on culture from one generation to the next, because school is an ideal environment that is created starting from the conditioning of the time, place and people involved in it. One component that can be said to be a key component in the process of passing on culture is the communication created between teachers and students. Whether we realize it or not, recognize it or not, the process of cultural inheritance and the process of forming students' character are greatly influenced by the communication patterns of teachers and students. One form of behavior that is an important part of the relationship between teachers and students is the communication pattern of teachers and students. Good communication will certainly improve the teacher's performance (Gibson et al, 2012) (Ivancevich, 2010). A teacher who has good self-efficacy will be reflected in how a teacher is good at communicating (Anwar, Saiful, 2022). especially in basic teaching skills (the explaining component) it will be very easy to shape character and pass on culture from one generation to the next. Communication is the process of conveying messages or information from one party to another party so that the message in question can be understood. Communication can be done verbally or nonverbally. According to experts, communication can also be defined as a process that allows someone to convey stimuli or verbal symbols to change other people's behavior

Effective communication has an important role in everyday life, especially in the world of education. In the context of interpersonal relationships, the ability to communicate well helps build good relationships, resolve conflicts, and strengthen bonds between individuals. The ability to convey ideas and information clearly and be understood by others helps build good relationships, solve problems, and prevent misunderstandings. Good communication is the key to building a healthy and harmonious relationship between teachers and students. In the context of the world of education, the ability to communicate effectively helps express feelings, resolve conflicts, and build trust between teachers and students.

Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur is a school in Kuala Lumpur, Malaysia. This school is famous as a school that accommodates Indonesian citizen children in Malaysia, especially in Kuala Lumpur. With records of schools that accommodate foreign nationals in Malaysia. Of course, this has consequences, namely regarding the

multilingual language of instruction, namely using English, Malay and Indonesian. Multilingualism requires good communication patterns and good mastery of good language skills. However, based on the initial communication carried out by the community service team, it was discovered that the communication pattern in the classroom between teachers and students had not been carried out optimally. The mixing of these three languages means that explanation skills and reinforcement skills are not yet optimal in their application. Because of this, the research team, armed with the results of research related to teacher performance, offered to provide a workshop on strengthening communication skills in optimizing teacher performance at the Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur, Kuala Lumpur.

In detail, the team found various things that made the Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur not have optimal communication skills for teachers in the classroom, including: 1) the use of multilingualism which made teachers have more work to do in explaining and sorting words in their ability to explain in class; and 2) multilingual patterns make students experience difficulty in understanding the material and take a little longer to explain

Effective communication has an important role in everyday life, especially in the world of education. In the context of interpersonal relationships, the ability to communicate well helps build good relationships, resolve conflicts, and strengthen bonds between individuals. The ability to convey ideas and information clearly and be understood by others helps build good relationships, solve problems, and prevent misunderstandings. Good communication is the key to building a healthy and harmonious relationship between teachers and students. In the context of the world of education, the ability to communicate effectively helps express feelings, resolve conflicts, and build trust between teachers and students.

In the world of education, especially in the classroom, communication can take two forms, namely: 1) Verbal Communication. Verbal communication involves the use of words and language to convey messages. This can occur orally, where the message is conveyed through direct conversation, or in writing, through letters, emails, or text messages. Verbal communication often uses structured sentence structures and grammar to convey messages clearly and understandably. Examples include explanation skills and group guiding skills and 2) Nonverbal Communication

Nonverbal communication involves the use of facial expressions, gestures, body language, posture, voice intonation, and eye contact to convey messages without using words. Nonverbal communication can provide additional information about the emotions, attitudes, and intentions behind messages conveyed verbally. Examples of nonverbal communication include facial expressions, hand gestures, body language that shows interest or disapproval, and voice intonation that conveys emotion. Where non-verbal communication is often used in providing reinforcement to students.

Learning is the result of memory, cognition and metacognition which influence understanding (Anwar, Saiful et al, 2023). Learning can also be said to be a process of transferring information from teachers to students. Teachers must be able to modify information so that it can be received by students accurately and thoroughly. The teacher's ability to convey information in the learning process is not easy. Teachers need to have adequate teaching skills so that students can learn and be involved and learning objectives are achieved. Basic teaching skills (teaching skills) are special skills (most specific instructional behaviors) that teachers must have in order to carry out teaching tasks effectively, efficiently and professionally. There are 8 basic teaching skills that a teacher must master.

Basic teaching skills as a reflection of the beauty of communication include at least two basic skills, namely explanation skills and reinforcement skills. Explanation skills in learning are the systematic presentation of information orally in the classroom to show relationships with one another. This skill reflects the delivery of information that is well planned and presented in a suitable sequence. Where the teacher's skill in explaining is determined by the level of understanding determined by the students. Explaining skills is a communication process that cannot be avoided by teachers. Explanations are needed because sometimes something in a book has to be explained verbally. This is of course a requirement for teachers to be able to communicate well, so that teachers can explain in coherent and coherent language.

Explaining skills is a skill in presenting information that is systematically organized as a meaningful unit so that students can understand it easily. Teachers need to understand the principles of explanation such as: a) explanations must be appropriate to the characteristics of students; b) explanations must be interspersed with questions and answers while still paying attention to the learning objectives; and c) explanations must be

accompanied by concrete examples, connected to daily life and meaningful. Aspects in explaining learning material such as the language chosen must be simple, clear, and clear, the material presented must be understood and mastered well and the points explained must be concluded at the end of the lesson.

The second skill which is closely related to the teacher's intelligence in communicating, namely providing reinforcement, must be done as often as possible. Reinforcement is any form of response, both verbal and nonverbal. Reinforcement aims to provide feedback to students for their actions as encouragement or correction. Reinforcement is divided into positive reinforcement and negative reinforcement. Positive reinforcement aims to maintain and maintain positive student behavior, while negative reinforcement aims to stop or reduce unpleasant student behavior. Positive reinforcement for students such as giving praise, appreciation, and approval for their behavior. Often reinforcement can also be shown from the teacher's expression, giving a thumbs up, smiling, strengthening with touch (stroking the head, patting the shoulder, or giving a high five). Reinforcement given consistently can increase students' motivation to learn.

METODE

Community Service with a Theme " Strengthening the Use of Language as A Communication Tool in Improving Teacher Performance in Indonesian Schools, Kuala Lumpur, Malaysia" will be carried out in 2024. This community service will be carried out by two lecturers, 5 students and teachers at the Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur. This community service is carried out outside the network and at the Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur in Kuala Lumpur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

This community service begins with a field observation process, in this case the community service team carries out initial coordination with the Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur in Kuala Lumpur online using the Zoom application and WhatsApp group, then the team conducts a Focus Group Discussion with the Principal of the Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur in Kuala Lumpur. to discuss and collaborate to determine what training should be carried out to strengthen communication

for teachers. Focus group discussion is a technique used by researchers to gather a group and discuss a specific topic. Of the many selected groups, generally the community service team will draw a conclusion from opinions based on the specified topic. Later, this discussion will be led by one person and will generally take place in a relaxed and informal manner, so that none of the participants will feel pressured in expressing their opinions. Focus Group Discussion (FGD) is a focused discussion group with 5 participants and led by a moderator. The initial discussion will begin with questions from the moderator, then responded to and discussed with the participants. In this case, the moderator plays an important role in producing a useful discussion within a certain amount of time. Discussions can also be held in a relaxed manner, so that participants can express their opinions and ideas without pressure. What are the conditions for selecting candidates. Determining candidates is based on various considerations. If the aim is to conduct market research, the company should look for candidates who match the target demographic. For example, analysis of characteristics for groups of individuals which are usually determined based on gender, race and general.

This activity was attended by teachers at the Malaysian Indonesian School, Kuala Lumpur. This community service activity was carried out for three days. On the first day there was a discussion regarding how to communicate effectively with parents, from different cultures, especially in multicultural classes. What must be prepared in how to communicate is accuracy in language, accuracy in using word choices and studying each parent's culture, considering that at this school there are many students who come from various ethnicities in Indonesia and Malaysia. Apart from choosing the right sentences, insight into current conditions is also needed so that teachers can bridge communication between students and their parents.

On the second day, the importance of mastering Indonesian and English was explained, which has become an international language used in various fields, such as business, technology, tourism and global communication. Therefore, it is important for teachers and students to learn Indonesian and English at school. English is a global communication language used throughout the world and Indonesian is the official language of ASEAN. By studying English and Indonesian, teachers and students will have the

ability to communicate with people from various countries and cultures. This allows teachers and students to engage in international exchange, increase opportunities to work in multinational companies, and expand their social networks globally. Language skills can give teachers and students a competitive advantage in the world of work.

Many companies and industries require employees who have good multilingual skills. The ability to communicate fluently in multiple languages can open the door to career opportunities in internationally oriented companies. Along with the development of technology and the internet, access to resources and information in multiple languages is increasingly widespread. A wealth of literature, journals, and educational resources are available. By studying multiple languages, teachers and students can access the latest information, learn about the latest research, and expand their knowledge in various fields.

On the third day, it was explained how language is important in the world of education, both verbally and in writing. In general, language greatly influences the intellectual, emotional, and social aspects of students. Language supports students' success in studying all fields of study. Language learning is expected to be able to help students get to know themselves, their culture, and the cultures of other people. Language is a tool for human interaction to convey messages or ideas that are in their minds. It is an extraordinary thing if those involved in the world of education are able to convey their teaching material well. As we all know, school age children are a vulnerable period for them. If they are too restrained, it will hinder their psychological development, and vice versa, if they are too uncontrolled it will not stabilize their development. Because students are still playing, looking for attention, looking for praise, an educator must be able to package the language they convey.

KESIMPULAN

Based on the process of community service activities, it can be concluded that the ability to communicate using multiple languages will be able to improve the performance of teachers at Indonesian Malaysia Kualalumpur schools. Strengthening multilingual communication skills is carried out through community service workshops which emphasize the form and importance of communication in the world of education.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Saiful. 2022. Komitmen Terhadap Profesi Ditinjau dari Efikasi Diri dan Quality of Work Life (Studi Pada Dosen Pendidikan Ekonomi UNPAM). *Jurnal PEKOBIS* Vol 7 No. 1 pp. 70-80.
- Anwar Saiful dan Sesriyani Lodya dan Rusmaini. 2023. Upaya Peningkatan Komitmen Profesi (Studi Empiris Menggunakan Squential Explanatory di FKIP UNPAM). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* No. 11 Vol. 1. Pp 1-8
- Gibson, J. L., John Ivancevich, James Donnelly Jr., dan Robert Konopaske. (2012). *Organizations: Behavior, Structure and Processes*. New York: McGraw-Hill.
- Goulao Maria de Fatima. 2014. "The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners". *Athens Journal of Education*, Vol 1, Issue 3, pp. 237-246.
- Ivancevich J.M. 2010. *Human Resource Management*. New York: McGraw-Hill.



Mewujudkan Merdeka Belajar Berbasis Kumospase

Purwati Yuni Rahayu^{1*}, Kusworo², Arip Rahman³

^{1,3}Universitas Pamulang

²Universitas Negeri Jakarta

dosen02166@unpam.ac.id

ABSTRACT

The objectives of community service activities are 1) teachers are able to understand teacher professionalism as one of the competencies of educators; 2) teachers are able to improve their continuing professional development, one of which is innovative learning media. The community service techniques implemented in the community service are socialization of educator professionalism and providing direct assistance related to learning media in the form of good practices for improving continuing professionalism. The results of the implementation of community service at SMA Nurul Falah can be seen from the good and positive results received by teachers at SMA Nurul Falah. The results of the implementation of community service showed that teachers were able to understand various innovative learning media needed by students. In addition, teachers were also given various other forms of scientific work such as scientific articles and opinions as a form of improving their professionalism in the educational environment.

Keywords: teachers, educators, professionalism, learning media

ABTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu 1) guru mampu mengetahui profesionalisme guru sebagai salah satu kompetensi pendidik; 2) guru mampu meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan salah satunya media pembelajaran inovatif. Teknik pengabdian yang dilaksanakan yakni sosialisasi profesionalisme pendidik serta memberikan pendampingan secara langsung terkait dengan media pembelajaran dalam bentuk praktik baik peningkatan keprofesian berkelanjutan. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMA Nurul Falah dapat diketahui hasil yang baik dan positif diterima oleh para guru di SMA Nurul Falah. Kegiatan pelaksanaan pengabdian diawali dengan paparan materi profesionalisme pendidik dimana para guru memahami sekali pentingnya peningkatan profesionalisme seorang pendidik. Selain itu, para guru juga diberikan adanya berbagai bentuk karya ilmiah lainnya seperti artikel ilmiah dan opini sebagai bentuk peningkatan keprofesionalismenya dalam lingkungan pendidikan.

Kata kunci: guru, pendidik, profesionalisme, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini dilakukan melalui proses belajar. Belajar menurut Bloom (dalam Sagala, 2012: 33) mencakup keseluruhan tujuan pendidikan yang dibagi menjadi tiga kawasan (Domain) dimana salah satu domain tersebut adalah domain kognitif yang mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup: 1) Pengetahuan (*Knowledge*), 2) Pemahaman (*Comprehension*), 3) Penerapan (*Application*), 4) Analisis (*Analysis*), 5) Sintesis (*Synthesis*), 6) Penilaian (*Evaluation*).

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa Pendidikan adalah mengerti cara terarah untuk menciptakan situasi dan metode belajar serta metode pembelajaran supaya peserta didik secara aktif memajukan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengawasaan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Budiarti et al, 2017). Menurut (Dalyono, 2012: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri seseorang).

Faktor internal meliputi, yaitu; 1) kesehatan jasmanai dan rohani, 2) intelegensi dan bakat, 3) minat dan motivasi, 4) cara belajar siswa itu sendiri. Kemudian, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: 1) keluarga, 2) sekolah. Kualitas guru, metode mengajarnya, media pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas memiliki peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Puspitarini dan Hanif (2019: 54) mendefenisikan media sebagai ‘ *supporting the learning process for learning objectives can be achieved. Learning media is defined as a tool in the form of physical and non-physical used by teachers in conveying material to students to be more effective and efficient*’. Hal ini berarti media merupakan alat fisik maupun alat non fisik yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi atau pengetahuan secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Kumospace*. *Kumospace* merupakan platform virtual gratis yang memberikan peserta dapat bergerak di sekitar ruangan dan dapat terlibat dengan seluruh peserta dalam ruangan ataupun hanya mendengar/berbicara dengan peserta terdekat, dengan menggunakan fitur spatial audio (Calcasola dkk., 2021). Aplikasi ini mempunyai beberapa fitur yang menarik serta tidak dimiliki oleh aplikasi Google Meet atau aplikasi lainnya. Salah satunya ialah fitur spatial audio, pada fitur ini semakin jauh peserta didik dari orang yang sedang berbicara, maka akan semakin pelan juga suara yang terdengar. Sehingga fitur ini dapat digunakan untuk berdiskusi antar kelompok langsung didalam ruang virtual. Pada aplikasi *Kumospace* ini memiliki tampilan seperti video game yang lebih menarik dibandingkan platform lainnya yang hanya menatap layar wajah saja. Aplikasi ini menyediakan fitur *whiteboard* yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan laman resminya, *Kumospace* merupakan sebuah platform virtual meeting yang dibuat oleh Brett Martin dan Yang Mou pada 2020. Konsep dari platform ini terinspirasi dari permainan video game. Dengan konsep seperti sebuah game virtual, penggunaanya bisa merasakan interaksi rapat layaknya di dunia nyata. Salah satu fitur *Kumospace* yang terkenal adalah fitur desain ruang pertemuan. Fitur *Kumospace* mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini yang membuat *kumospace* sejalan dengan *tagline* medeka belajar dimana belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu seperti sebelumnya.

Berdasarkan kepada hasil obeservasi awal yang sudah dilakukan, diketahui bawah para guru di sekolah meskipun sudah menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar, namun media pembelajaran yang digunakan tersebut masih belum variatif. Media pembelajaran yang sering digunakan seperti quiziz, media peraga dan gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran. Kurang variatifnya ragam media yang digunakan salah satunya karena keterbatasan pengetahuan para guru terhadap jenis media yang terus berkembang saat ini, sehingga guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang sama untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tim dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi akan mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Mewujudkan Merdeka Belajar melalui Pembelajaran Digital berbasis *Kumospase*”

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan workshop melalui pemaparan materi dengan menggunakan media powerpoint. Dengan langkah-langkah, yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) refleksi dan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik yang dimaksudkan dalam hal ini adalah guru. Guru sebagai sosok yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tentunya turut memiliki andil yang besar dalam membentuk kualitas sumberdaya manusia masa depan. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus menguasai empat kompetensi sebagaimana yang telah dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan bahwa ‘kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi’.

Sebagai guru profesional, penguasaan bidang studi tidak bersifat terisolasi. Dalam melaksanakan tugasnya penguasaan bidang studi terintegrasi dengan kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mengenal siapa dirinya, kekuatan, kelemahan, kewajiban dan arah pengembangan dirinya. Dunia yang selalu berubah menyebabkan tuntutan yang dinamis pula terhadap kecakapan guru.

Virtual Reality (VR) adalah sebuah teknologi berbasis komputer yang di dalamnya melakukan pengkombinasian berbagai perangkat khusus seperti input dan output supaya para pengguna atau peserta didik dapat melakukan interaksi secara lebih mendalam dengan lingkungan digital untuk seolah-olah merasa berada pada dunia nyata dalam penglihatannya. *Virtual Reality* (VR) merupakan sebuah bagian penting dari komputer khususnya multimedia yang saat ini akan menjadi trend dalam proses pengajaran di masa depan serta juga merupakan sebuah strategi proses pembelajaran yang baru di bidang teknologi pendidikan untuk mempelajari sebuah sistem teknologi yang tepat untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar. Mengingat kondisi para pelajar yang mulai jenuh dengan sistem pembelajaran secara online saat ini, inovasi gabungan antara *Virtual Reality*

(VR) dengan metode pembelajaran online sangatlah potensial (Isnanto.2004). Masih banyak Guru yang belum mengetahui ada aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat berkolaborasi dengan peserta didik.

Pemanfaatan teknologi Virtual Reality (VR) yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan tak hanya sebatas itu saja, jika kita mengulik lebih dalam banyak hal-hal yang dapat diinovasikan. Bentuk manusia ataupun karakter masing masing pelajar ketika memasuki meeting room pun dapat dibuat sehingga setiap pelajar memiliki karakter fisik masing-masing. Pembelajaran tetap memperhatikan aspek Pendidikan nilai moral (Saputro, Pitoewas, Adha, 2013). Selain itu, proses belajarmengajar secara online seringkali menggunakan powerpoint, word, dan pdf sebagai media pembelajaran, pada dunia *Virtual Reality* (VR) media tersebut juga dapat diintegrasikan ke dalamnya. Pengintegrasian ini tentunya menambah efek visualisasi dalam sistem pebelajaran secara online.

Tahap perencanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen pengabdi dengan cara mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan. Alat dan bahan yang digunakan oleh tim pengabdi pada saat pelaksanaan pengabdian diantaranya materi yang dibuat dalam dua bentuk yaitu powerpoint dan handout.

1. Powerpoint

Materi powerpoint berupa poin penting dari inti materi pengabdian yang berisikan tentang penyusunan Bahan Ajar yang disampaikan pemateri pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Handout

Handout berupa ringkasan materi yang dibuat oleh tim pengabdi agar memudahkan peserta dalam memahami materi dan juga sebagai referensi bacaan untuk guru-guru SMA Nurul Falah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *Mewujudkan Merdeka Pembelajaran Melalui Pembelajaran Digital Berbasis Kumospace* telah dilaksanakan pada tanggal 01 – 03 November 2023. Pelaksanaan pengabdian ini dihadiri oleh 10 Guru SMA Nurul Falah. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa kegiatan utama antara lain pembukaan, sambutan, penyampaian materi, diskusi, dan penutupan.

Tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat bagi guru SMA Nurul Falah, yaitu:

1. Perencanaan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Untuk Guru SMA Nurul Falah

Tahap perencanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen pengabdian dengan cara mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan. Alat dan bahan yang digunakan oleh tim pengabdian pada saat pelaksanaan pengabdian diantaranya materi yang dibuat dalam dua bentuk yaitu *powerpoint* dan *handout*.

2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Guru SMA Nurul Falah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *Mewujudkan Merdeka Pembelajaran Melalui Pembelajaran Digital Berbasis Kumospace* telah dilaksanakan pada tanggal 01 – 03 November 2023. Pelaksanaan pengabdian ini dihadiri oleh 10 Guru SMA Nurul Falah. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa kegiatan utama antara lain pembukaan, sambutan, penyampaian materi, diskusi, dan penutupan. Berikut ini tahapan pelaksanaan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Mewujudkan Merdeka Pembelajaran Melalui Pembelajaran Digital Berbasis Kumospace* berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pengabdian bertempat di Jalan Pamulang Permai II No.1, Pd. Benda, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15415, Indonesia. Pelaksanaan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen pengabdian melalui tahapan mulai dari pra pelaksanaan sampai dengan pelaksanaan yang ditindaklanjuti dengan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Kegiatan pra pkm dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dalam pelaksanaan pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian berdampak positif bagi guru-guru SMA Nurul Falah. Pelaksanaan pengabdian menjadikan motivasi guru untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu amanat undang-undang yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dampak yang diperoleh guru SMA Nurul Falah setelah mengikuti pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimana guru mengetahui kompetensi, menganalisis kebutuhan peserta didik untuk mudah memahami materi yang dipelajari.

Tahap selanjutnya, pelaksanaan pkm yang dilakukan dengan cara penyampaian materi pengabdian. Selain itu, juga dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab seputar

profesionalisme pendidik. Pelaksanaan pengabdian memotivasi guru-guru untuk menindaklanjuti kedalam kegiatan pengabdian selanjutnya melalui tindak lanjut pkm ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Nurul Falah diawali dengan penyampaian materi terkait dengan keprofesionalan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan. Guru – guru di SMA Nurul Falah mampu menguasai upaya peningkatan keprofesionalan disertai dengan berbagai bentuk praktik baik yang dapat di hasilkan; (2) Guru-guru SMA Nurul Falah menguasai berbagai media pembelajaran yang inovatif dalam memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis. PRESTASI PUSTAKARYA.
- Budiarti, Jeffry Handhika, and Sulistyning Kartikawati. 2017. “Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro). 2(2).
- Fajri, Z. (2019b). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/ MI. JURNAL IKA PGSD UNARS, 7(2), 46–55. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/477>
- Golu, S. F. (2016). THE USE OF MEDIA VIDEO TO IMPROVE THE SCIENCE LEARNING INTEREST OF GRADE IV STUDENTS OF SD NEGERI BAKALAN. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(5), 692–702.
- Hamalik, O. (2003). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Andi Offset.
- Hazmi, N. (2019). TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 2(1), 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>

- Jamaludin,D., Ratnasih T, Gunawan H., P. E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan ,Solusi dan Proyeksi.Karya Tulis ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 67, 1–10
- Jamil, M. 2018. Pemanfaatan Teknologi Virtual Reality (VR) di Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1 (1): 99-113.
- Mona, N. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious; Studi Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*.
- Ningrum, E. (2009). Kompetensi Profesional Guru dalam Konteks Strategi Pembelajaran. *BUANA NUSANTARA*
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru Sd / Mi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 250–256. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10>
- Sahulata, R.A.,dkk. 2016. Aplikasi Virtual Reality Pengenalan Kerangka Tubuh Manusia Berbasis Android. *CogITo Smart Journal*
- Wibowo, S., Holilulloh., Adha, M. M. 2013. Persepsi Guru SMA Negeri 1 Sekampung Terhadap Rencana Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1 (8): 13-26.
- Wijaya, A. K., Giyono, U., & Adha, M. M. (2020). Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Role Playing untuk Pengembangan Keterampilan Intelektual Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2): 130-139.



Budaya Organisasi dan Perannya dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah PAUD

Saiful Anwar^{1*}, Sri Utaminingsih², Lili Nurlaili², Jonna C. Bien³, Putut Said Permana³

^{1,2}Prodi Manajemen Pendidikan S2 Universitas Pamulang

³Jurusan Psikologi Polytechnic University of Philippine

dosen00902@unpam.ac.id

ABSTRACT

Organizational culture is a value shared by an organization. Apart from being able to increase teacher professional commitment, in theory organizational culture is believed to be able to improve teacher performance. Having a strong and good organizational culture will of course make the organization's direction towards organizational goals easier, apart from that, a strong and good organizational culture will also form bonds or relationships between members which will ultimately improve performance together. However, organizational culture can change and weaken depending on how the leader implements it. Often a change of leader will cause the organizational culture to shift according to the style and leadership style of a school principal. This PKM is present at PAUD (early childhood education programs) Mawar Biru in order to provide reinforcement to teachers at PAUD Mawar Biru about the importance of an organizational culture in schools and how to ensure that the existing organizational culture is able to improve the performance of PAUD teachers themselves.

Keywords: *Organizational Culture, early childhood education programs, Teachers*

ABSTRAK

Budaya organisasi merupakan sebuah nilai yang dijunjung bersama oleh sebuah organisasi. Selain mampu meningkatkan komitmen profesi guru, secara teori budaya organisasi dipercaya mampu meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya suatu budaya organisasi yang kuat sekaligus baik tentu saja akan membuat arah organisasi menuju tujuan organisasi semakin mudah, selain itu dengan budaya organisasi yang kuat dan baik juga akan membentuk bonding atau hubungan antar anggota yang mana pada akhirnya akan meningkatkan kinerja secara bersama-sama. Akan tetapi budaya organisasi bisa berubah dan melemah tergantung bagaimana pemimpin mengimplimentasikannya, acapkali pergantian pemimpin akan membuat budaya organisasi mengalami pergeseran sesuai dengan style dan gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah. PKM ini hadir di PAUD Mawar Biru dalam rangka memberikan penguatan kepada guru-guru yang ada di PAUD Mawar Biru tentang pentingnya sebuah budaya organisasi di Sekolah dan bagaimana cara agar budaya organisasi yang ada mampu meningkatkan kinerja guru PAUD itu sendiri.

Kata kunci: Budaya Organisasi, PAUD, Guru

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu sub sistem di masyarakat yang mana didalam sekolah tersebut tentunya ada sebuah keyakinan yang dianut secara bersama-sama dan mengikat seluruh anggota organisasi sehingga tercipta suasana kondusif baik dalam bekerja maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Keyakinan inilah biasanya dalam sebuah teori perilaku organisasi didalam manajemen pendidikan dimanakan dengan budaya organisasi. Budaya organisasi sendiri secara ringkas budaya organisasi didefinisikan sebagai sebagai filosofi, ideologi, nilai-nilai, asumsi, keyakinan, harapan, sikap, dan norma yang menjelaskan suatu organisasi dan menampung seluruh perbedaan atau pluralism (Gibson, Ivancevich, & Konopaske, 2012). Pada intinya budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai sebuah karakteristik kelompok, yang mana hal ini dipergunakan sebagai tuntutan ataupun panduan berberilaku yang membedakan dengan anggota organisasi pada kelompok yang lain. Atau dapat dikatakan budaya organisasi merupakan standar nilai dalam perilaku anggota organisasi yang mana hal ini bisa mendorong kinerja sebuah organisasi disegala jenjang waktu. Oleh karenanya budaya organisasi disadari atau tidak, diakui atau tidak merupakan variabel yang krusial bagi sebuah organisasi, tentu saja tidak terkecuali organisasi pendidikan sekecil apapun organisasi tersebut.

Budaya dalam sekolah sangat penting untuk dibangun dan dinternalisasikan. Namun, sering kali sekolah meemiliki budaya organisasi yang kurang kuat. Padahal budaya yang kurang kuat diduga mampu membuat suasana sekolah menjadi kurang baik yang berimbas pada guru yang cenderung kurang produktif dalam berkarya. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada budaya kerja yang kurang kuat perlu dilakukan sebuah perubahan sehingga budaya tersebut berubah dan mampu menjadi penyokong tercapainya tujuan organisasi. Misalnya dengan perubahan aturan-aturan, atau perubahan kebiasaan yang lama atau dengan mengadakan workshop terkait penguatan budaya organisasi.

PAUD Mawar Biru merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk atas dasar pengabdian seorang ibu terhadap pendidikan pada masa golden age. PAUD ini dalam beberapa tahun belakang ini mengalami perubahan kearah yang bisa dikatakan menggembirakan dengan bertambahnya jumlah siswa yang baru, meskipun demikian ada beberapa persoalan khususnya budaya organisasi yang belum terinternasilasi secara maksimal pada guru-guru serta komitmen guru yang dapat dikatakan belum optimal. Karena hal tersebut tim peneliti dengan berbekal hasil penelitian terkait budaya organisasi dan

komitmen profesi menawarkan memberikan sebuah workshop tentang penguatan budaya organisasi bagi guru di PAUD Mawar Biru. Secara rinci, tim menemukan berbagai hal yang membuat PAUD Mawar Biru tidak maksimal dalam menginternalisasi budaya organisasi pada guru-gurunya diantaranya adalah: 1) minimnya symbol yang belum Nampak; 2) rituals budaya organisasi yang belum terbentuk; 3) sistem reward dan punishment yang belum terimplementasi dengan maksimal 4) kurangnya partisipasi guru secara merata didalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Budaya organisasi (Tahir, 2014) secara ringkas bisa didefinisikan sebagai sebuah perangkat dan keyakinan budaya organisasi secara ringkas dapat didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan dan perilaku yang dicerminkan melalui interaksi antar anggota didalam suatu organisasi. Budaya organisasi juga didefinisikan sebagai karakter sebuah organisasi yang didalamnya mencakup sebuah kepercayaan, perilaku maupun symbol yang mana budaya ini akan menciptakan persepsi anggota organisasi terkait nilai dan harapan. Budaya organisasi memiliki indikator (Utaminingsih, 2022) sebagai berikut (a) Symbols; suatu objek yang memperlihatkan hal-hal yang berbeda namun tetap memiliki makna bagi anggota organisasi, (b) Heroes; merupakan anggota organisasi yang berhasil mendapatkan pencapaian tertinggi dan dapat memotivasi anggota lainnya, (c) Rituals; adalah kegiatan yang dilakukan organisasi guna meningkatkan hubungan antar anggota didalam organisasi sehingga tercipta hubungan yang baik (Schein, 2010), dan (d) Value; merupakan nilai-nilai yang diakui secara bersama-sama di dalam organisasi yang kerap dihubungkan dengan etika dan identitas moral (Bauer & Erdogan, 2012) Sedangkan fungsi budaya organisasi sendiri ada beberapa hal yaitu: 1) meningkatkan hubungan antarpersonal dan interpersonal antar anggota organisasi. 2) terwujudnya perasaan bangga menjadi bagian dari sebuah organisasi. Menurut Soffiatun S & Anwar S (2015) para pakar mendefinisikan esensi dimaksud adalah: a. seberapa jauh pimpinan mampu membuat anggota organisasi melakukan inovasi. b. Budaya organisasi harus mampu memberikan arah bagi seluruh anggota organisasi dalam bekerja sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Shahzad, Zahid, & Muhammad, 2013). c. Dalam budaya organisasi harus tercermin pandangan manajemen tentang apakah para karyawan diharapkan lebih mementingkan orientasi hasil, atau mendahulukan ketaatan kepada proses dan prosedur kerja. d. Budaya organisasi harus mencerminkan pandangan manajemen tentang pentingnya sumber daya manusia sebagai elemen yang paling strategik dalam organisasi, betapa pun pentingnya ketaatan pada ketelitian dan prosedur kerja yang

baku (Anwar, Komitmen Terhadap profesi Ditinjau dari efikasi diri dan Quality of Work Life (Studi pada Dosen pendidikan ekonomi Unpam), 2022). e. Budaya organisasi seyogianya memberikan penekanan yang kuat tentang pentingnya kerja sama dan kemampuan bekerja dalam tim dan tidak menonjolkan kehebatan individual (Paschal A & Ismail, 2016), meskipun tentunya kemampuan individual tetap harus diperhitungkan. Dengan merujuk pada pemikiran beberapa ahli (Anwar dkk, 2023) menguraikan tentang karakteristik budaya organisasi di sekolah, yaitu tentang (1) observed behavioral regularities; (2) norms; (3) dominant value. (4) philosophy; (5) rules dan (6) organization climate (George & Gareth, 2012).

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema " Penguatan Budaya Organisasi Bagi Guru di PAUD Mawar Biru" dilakukan pada tanggal 25-27 maret 2024. PKM ini dilaksanakan oleh 8 orang yang terdiri dari tiga dosen dan lima mahasiswa dan diikuti lima Guru PAUD Mawar Biru. PKM ini dilakukan melalui kegiatan workshop secara luring di PAUD Mawar Biru dengan memperhatikan peraturan yang ada diwilayah PAUD tersebut berada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi lapangan dilakukan sebagai langkah awal kegiatan PKM, dalam hal ini tim PKM melakukan koordinasi awal di PAUD Mawar Biru, kemudian tim melakukan FGD dengan Kepala PAUD Mawar Biru untuk berdiskusi dan berkolaborasi menentukan pelatihan apa yang harus dilakukan untuk penguatan budaya organisasi. FGD atau focus grup discussion dilakukan gara kegiatan PKM ini tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh mitra PKM.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama 3 hari kerja yang dimulai pada tanggal 25-27 Maret 2024 dimana pada kegiatan PKM ini diikuti oleh seluruh guru di PAUD Mawar Biru. Pada hari pertama diadakan penguatan budaya organisasi dengan tema Budaya Organisasi Salah Satu Langkah untuk Meningkatkan Komitmen Profesi Guru. Hari pertama merupakan pemaparan sekaligus bentuk implementasi dari penelitian tim PKM pada tahun sebelumnya dengan judul "pengaruh quality of work life dan budaya organisasi terhadap komitmen terhadap profesi" sekaligus implementasi dari disertasi saudara Dr. Saiful Anwar,

M.Pd. pada workshop ini dipaparkan bagaimana sebuah organisasi yang ada dalam sebuah sekolah mampu meningkatkan secara nyata komitmen profesi seorang guru, hal ini dikarenakan dalam budaya organisasi terkandung dan terinternalisasi budaya-budaya baik yang mampu mendorong daya kreatifitas dan inovasi seorang guru yang bermuara pada komitmen profesi seorang guru. Sekolah dengan budaya organisasi yang kuat dan baik mampu menciptakan iklim kerja yang baik yang mana iklim kerja ini mampu menimbulkan rasa nyaman dalam bekerja seorang guru, rasa nyaman dan puas inilah yang mendorong seorang guru untuk terus berkomitmen terhadap profesi yang digelutinya.

Hari pertama juga dipaparkan apa saja yang merupakan komponen dari budaya organisasi yang mampu menciptakan komitmen profesi yang tinggi. Komponen Budaya organisasi yang dipaparkan pada hari pertama antara lain sebagai berikut (a) Symbols; suatu objek yang memperlihatkan hal-hal yang berbeda namun tetap memiliki makna bagi anggota organisasi, pada pembahasan terkait symbol tim PKM menjabarkan arti symbol dari PAUD Mawar Biru (b) Heroes; merupakan anggota organisasi yang berhasil mendapatkan pencapaian tertinggi dan dapat memotivasi anggota lainnya, pada bagian heroes tim PKM mengulas dan memberikan contoh sosok Kepala PAUD Mawar Biru dan mengupas segala kebaikan yang bisa dicontoh dan diteladani oleh seluruh guru di PAUD Mawar Biru (c) Rituals; adalah kegiatan yang dilakukan organisasi guna meningkatkan hubungan antar anggota didalam organisasi sehingga tercipta hubungan yang baik, pada bagian ini dicontohkan bagaimana budaya makan bersama dan budaya mengaji bersama di hari jumat menjadi contoh budaya organisasi yang mampu meningkatkan komitmen terhadap profesi dan (d) Value; merupakan nilai-nilai yang diakui secara bersama-sama di dalam organisasi yang kerap dihubungkan dengan etika dan identitas moral. Pada bagian ini dipaparkan bagaimana nilai humanis dan nilai religious mampu memberi warna budaya organisasi di seluruh unit bisnis dibawah naungan yayasan sasmita jaya. budaya organisasi bias diukur dalam melalui dua hal yaitu yaitu kekentalan budaya (*thickness culture*) yang diukur dari tingkat pemahaman seluruh komponen didalamnya dan kedua adalah tingkat kebersamaan (*extent of sharing*) atau keyakinan yang dianut bersama

Pada hari kedua dipaparkan terkait Budaya Organisasi sebagai Pijakan meraih Kinerja Guru yang optimal. Yang mana pada hari kedua dijabarkan bagaimana budaya organisasi mampu meningkatkan kinerja guru. Kinerja merupakan hasil dari sebuah aktivitas,

dengan kriteria apakah hasil tersebut dapat dikatakan efisien dan efektif. Salah satu indicator kinerja adalah perilaku kewargaan suatu organisasi yang terbentuk dari budaya organisasi. Pada hari kedua dipaparkan hasil temuan disertasi ibu Siti Zubaidah terkait budaya organisasi. Yang mana menurut pemaparan beliau budaya organisasi merupakan salah satu factor penting yang mampu menunjang tidak hanya kinerja guru tetapi juga kualitas layanan dari sekolah itu sendiri. Hari kedua guru dipecah menjadi dua kelompok untuk mendiskusikan dan memaparkan budaya organisasi yang ada di PAUD Mawar Biru dengan memberikan ulasan-ulasan terkait ketidaksetujuan ataupun setuju terhadap budaya yang ada serta pemaparan terhadap harapan-harapan kedepan.

Pada hari ketiga dipaparkan terkait kelebihan dan kelemahan budaya organisasi serta fungsi budaya organisasi. fungsi budaya organisasi sendiri ada beberapa hal yaitu: 1) dengan budaya organisasi yang terimplementasi dengan baik merupakan cerminan hubungan antar anggota organisasi yang baik pula, hubungan yang saling mendukung untuk melakukan kinerja menjadi lebih baik lagi. 2) Budaya organisasi yang kuat dan diikuti oleh seluruh anggota organisasi tentu saja merupakan cerminan bahwa budaya organisasi tersebut terinternalisasi dengan baik pada seluruh civitas akademika PAUD Mawar Biru. Dengan demikian tentunya akan timbul rasa bangga menjadi bagian dari organisasi yang tentu saja akan berimbas pada kinerja PAUD yang baik pula

KESIMPULAN

Berdasarkan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan komitmen profesi maupun komitmen organisasi guru di PAUD Mawar Biru. Yang mana penguatan budaya organisasi bias dilakukan melalui kegiatan workshop pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada bentuk dan pentingnya budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Saiful. 2022. Komitmen Terhadap Profesi Ditinjau dari Efikasi Diri dan Quality of Work Life (Studi Pada Dosen Pendidikan Ekonomi UNPAM). Jurnal PEKOBIS Vol 7 No. 1 pp. 70-80.

- Anwar Saiful dan Sesriyani Lodya dan rusmaini. 2023. Upaya Peningkatan Komitmen Profesi (Studi Empiris Menggunakan Squential Explanatory di FKIP UNPAM). Jurnal Pendidikan Tata Niaga No. 11 Vol. 1. Pp 1-8
- Soffiatun, Soffi & Anwar, Saiful. 2015. Pengaruh ibu rumah tangga sebagai personal selling terhadap keputusan pembelian Tupperware (studi kasus pada kompleks perumahan maharaja sawangan depok. Seminar nasional P3JK 2015 (1) 232-235
- Utaminingsih, Sri. 2022. Penguatan Budaya Organisasi, Kecerdasan Emosional, dan Kompensasi dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru. Disertasi Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana. Universitas Pakuan
- Gibson, J. L., John Ivancevich, James Donnelly Jr., dan Robert Konopaske. (2012). *Organizations: Behavior, Structure and Processes*. New York: McGraw-Hill.
- Tahir, A. (2014). *Perilaku Organisasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership (Vol. 2)*. San Fransisco: John Wiley & Sons.
- Bauer, T., dan Berrin Erdogan. (2012). *An Introduction to Organizational Behavior*. New York: Flat World Knowledge, Inc.
- Shahzad, F., Zahid Iqbal, dan Muhammad Gulzar. (2013). Impact of Organizational Culture on Employees Job Performance: An empirical study of software houses in Pakistan. *Journal of Business*, 56-64.
- George, J. M., dan Gareth Jones. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior: Sixth edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Joseph, O. O., dan Francis Kibera. (2019). Organizational Culture and Performance: Evidence from Microfinance Institutions in Kenya. *SAGE Open*, 1-11.
- Paschal, A. O., dan Ismail Nizam. (2016). Effects of Organizational Culture on Employees Performance: Case of Singapore Telecommunication. *Journal of Accounting & Business*, 19- 26.



Pengembangan Keterampilan Profesional Guru Ekonomi melalui Sosialisasi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Bistek

Syamsul Anwar^{1*}, Syafaatul Hidayati², Badrus Sholeh³, Satria Alfiansyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang

dosen02022@unpam.ac.id

ABSTRACT

This PkM is an implementation of research previously conducted by the PkM team entitled Factors that influence teacher performance. There are many factors that can be used to improve teacher performance, one important factor is a teacher's communication skills. The communication in question is the communication process carried out by teachers and students in the classroom. Communication skills are very necessary, especially for schools that use multilingual teaching and learning activities. One of the schools that uses multilingual school instruction is the Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur. This school uses three languages of instruction, namely Malay, Indonesian and English. This community service is needed to provide a new perspective to teachers at Indonesian schools in Kuala Lumpur that the use of language should be as simple as possible but the learning objectives that have been set can be achieved.

Keywords: *Communication, Basic Teaching Skills, Teacher*

ABSTRAK

PkM ini merupakan implementasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim PkM dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru. Banyak faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru, salah satu faktor yang penting adalah kemampuan komunikasi seorang guru. Keterampilan komunikasi sangat diperlukan terutama bagi sekolah yang menggunakan kegiatan belajar mengajar multibahasa. Salah satu sekolah yang menggunakan pengajaran sekolah multibahasa adalah Sekolah Indonesia Malaysia Kuala Lumpur. Sekolah ini menggunakan tiga bahasa pengantar yaitu Melayu, Indonesia, dan Inggris. Pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan untuk memberikan pandangan baru kepada guru sekolah Indonesia di Kuala Lumpur bahwa penggunaan bahasa harus sesederhana mungkin namun tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kata kunci: Komunikasi, Keterampilan Dasar Mengajar, Guru

PENDAHULUAN

Bagi administrator Penelitian tindakan kelas adalah alat yang sangat berharga (Wahid et al., 2020) karena memungkinkan mereka dalam membuat keputusan yang didasarkan melalui informasi mengenai ruang kelas, kurikulum, metode pengajaran, dan juga hasil belajar siswa mereka. Dengan mengumpulkan data- data terkait mengenai keefektifan intervensi atau juga pendekatan kelas secara real-time (langsung), seorang pendidik dapat saja mengidentifikasi bidang- bidang yang perlu guru- guru tingkatkan atau melakukan menyesuaikan strategi dalam pengajaran mereka (Heriyawati & Sari, 2020). Jenis dari penelitian ini juga mencoba menyediakan platform yang dapat digunakan untuk kolaborasi antar kolega dan juga antar anggota staf sekolah dan orang tua, hal ini memungkinkan pihak- pihak yang terlibat menjadi suatu bagian dari proses penerapan ide- ide baru di dalam penyelenggaraan pembelajaran (Lukman et al., 2021)

Manfaat yang signifikan dapat dikatakan pula bahwa melakukan penelitian tindakan kelas reguler akan memberi ruang pada pemimpin- pemimpin pendidikan untuk mengakses wawasan tentang apa sih yang terbaik untuk kelompok siswa yang di dasarkan faktor-faktor seperti latar belakang budaya, tingkat usia, gaya belajar dan juga faktor lainnya, yang memungkinkan mereka untuk membuat solusi guna mengakomodasi kebutuhan dari setiap individu pembelajar, dengan demikian personel sekolah akan lebih komprehensif dalam memahami dari kondisi penyelenggaraan sebuah pendidikan saat ini, yang pada akhirnya akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Oleh karenanya, penelitian tindakan kelas dapat dikatakan memiliki akses bukti yang tentu saja dapat diandalkan melalui tahapan yang akan di implementasi secara konsisten dan dapat memberikan kontribusi dalam memastikan semua pembelajar dapatb menerima pendidikan yang berkualitas (Wiganda, 2014). Dengan demikian secara singkat, penelitian tindakan kelas ini adalah suatu alat yang ampuh yang diperuntukkan bagi guru dalam dalam rangka menggunakannya untuk meningkatkan praktik mengajar dan juga memenuhi kebutuhan siswa- siswa secara tepat. Namun demikian, sebuah penelitian jenis ini cukup kompleks dan lebih menantang. Adapun dalam tiga tantangan utama yang harus pembaca akademik pertimbangkan ketika hendak melakukan penelitian jenis tersebut (Guanabara et al., 2019) diantaranya dapat dikaitkan melalui waktu pelaksanaan, evaluasi dampak perubahan dan juga metode pengumpulan data.

Berdasarkan hasil temuan tim dosen program studi pendidikan ekonomi Universitas Pamulang di SMK Bistek khususnya guru ekonomi sekitar 100% guru masih belum melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas guru untuk mengidentifikasi dan menangani masalah didalam pembelajaran dan tidak tahu bagaimana mengimplementasikan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian problem yang ada di sekolah masih belum dikelola dengan baik.

Di abad 21 ini seorang guru sebenarnya akan dituntut untuk lebih kreatif, produktif dan juga kritis. Dikatakan kreatif jika menghasilkan karya-karya pendidikan seperti: membuat alat bantu dalam belajar, penyusunan alat penilaian yang beragam dan analisis bahan ajar sesuai kebutuhan zaman, dsb. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini akan memiliki peluang yang lebih besar bagi guru- guru untuk bisa melakukan sebuah inovasi dan juga memilih strategi melakukan pembelajaran di kelas, dan dapat menghadapi kendala-kendala yang ada dan memberikan solusi terbaik agar pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan baik.

Oleh karenanya peningkatan sebuah keterampilan bagi guru dalam menyusun juga memilih atau bisa juga menggunakan sebuah perangkat pembelajaran serta menghadapi masalah-masalah yang ada terkait dengan motivasi siswa, kesulitan mereka dalam menyerap pelajaran, metode pembelajaran apa yang sebaiknya dilakukan harus menjadi fokus utama bagi guru SMK BISTEK. Guru juga perlu diberikan pencerahan untuk dapat selalu meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilannya saat menyiapkan perangkat pembelajaran dan mengatasi sebuah masalah didalam pembelajaran itu sendiri. Salah satu yang dapat dilakukan oleh dosen- dosen di dalam program studi pendidikan ekonomi Universitas Pamulang di SMK Bistek, yaitu melalui sosialisasi dan pendampingan kepada guru sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam Pengembangan Keterampilan Profesional Guru Ekonomi Melalui Sosialisasi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Di SMK Bistek.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dihadapi guru- guru ekonomi di SMK Bistek adalah tidak memahami penelitian tindakan kelas yang sebenarnya dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.. Prioritas yang dijadikan masalah dapat diatasi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bisa berupa sosialisasi ini mencakup kurangnya keterampilan dalam penyusunan penelitian tindakan kelas. Diharapkan melalui

sosialisasi ini guru akan cukup terbekali untuk nantinya menjadi manusia yang dapat mengatasi permasalahan dan mencari solusi terbaik agar pembelajaran di sekolah dapat terus mengalami peningkatan.

METODE

Metode pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa teknik di antaranya sebagai berikut. Metode pertama adalah ceramah. Dengan metode ini coba disampaikan oleh narasumber kepada guru-guru sebagai bagian dari peserta pelatihan. Dimana tim pengabdian yaitu sebagai pelatih akan memberikan materi berupa pelatihan cara Menyusun Penelitian Tindakan Kelas mulai dari apa dan seperti apa kegunaannya, terutama jika dikaitkan dengan problematika yang dihadapi oleh sekolah. Pemaparan materi dilaksanakan secara luring di SMK Bistek. Materi disampaikan secara interaktif dan menggunakan bantuan power point yang memudahkan peserta memahami materinya.

Metode kedua adalah diskusi. Metode ini coba dilaksanakan dengan melakukan interaksi luring atau secara langsung. Para peserta akan dikondisikan dalam menyampaikan kendala apa saja yang dihadapi dan berbagi pertanyaan untuk dapat didiskusikan lebih lanjut. Kemudian dari hasil diskusi tersebut akan dilanjutkan ke sebuah forum sosialisasi untuk menindaklanjuti masalah-masalah yang ada, dengan demikian kendala dan solusinya berkaitan terhadap sebuah materi yang telah diterima dan juga akan mereka praktikkan.

Metode ketiga adalah praktikum. Dalam melakukan pelaksanaan praktikum ketika peserta telah mendapatkan materi dengan baik. Maka para peserta dalam hal ini dapat mencoba menanyakan terkait hal berupa materi yang telah disampaikan, baik itu berupa kendala maupun dari segi hal teknis yang lainnya dimana mereka belum dipahami dengan baik. Daripada itu pada saat tahap praktikum, bagi peserta memiliki bekal ilmu pengetahuan yang sangat cukup dalam membuat penelitian tindakan kelas menghadapi permasalahan yang ada di sekolah. Praktik penyusunan penelitian tindakan kelas diawali dengan keluhan guru menghadapi permasalahan yang ada di sekolahnya.

Metode terakhir adalah metode pendampingan. Metode melalui pendampingan dilaksanakan setelah proses sosialisasi selesai. Kegiatan dalam pendampingan merupakan suatu kegiatan setelah pelatihan yang lebih bersifat fleksibel, dalam arti dapat dilakukan saat peserta (guru) yang membutuhkan sebuah bantuan dari tim pengabdian setelah sebelumnya

menyelesaikan permasalahannya secara mandiri. Oleh karenanya metode ini sendiri akan dilakukan secara virtual/langsung dan terbatas.

Langkah terakhir adalah evaluasi. Evaluasi akan dilakukan setelah proses pelaksanaan pelatihan selesai. Keefektifan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendorong guru menggunakan penelitian tindakan kelas dalam menghadapi permasalahan yang ada.. Adapun pelaksanaan evaluasi langsung dilakukan secara langsung dengan menyuruh guru secara bergiliran untuk mempraktikkan penyusunan penelitian tindakan kelas dan berulang mencari solusi dalam mengatasi permasalahannya walaupun perlu dilakukan *trial and error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sebuah PKM atau Pengabdian Kepada Masyarakat terkait dengan tema " Sosialisasi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Keterampilan Profesional Guru Ekonomi Di SMK Bistek" akan dilakukan berturut- turut selama 3 hari yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

Sebuah observasi akan dilakukan pada pertama kali sebagai sebuah tahapan awal. Oleh karena itu dimana observasi yang akan dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dapat saja dilakukan terhadap sebuah proses atau sebuah objek dengan sebuah maksud dapat saja merasakan dan juga kemudian memahami sebuah pengetahuan dari bagian fenomena yang didasarkan sebuah ilmu pengetahuan dan juga gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, oleh karenanya itu untuk saja mendapatkan informasi-informasi yang akan dibutuhkan dalam melanjutkan sebuah penelitian. Oleh karenanya sebuah observasi yang dilakukan oleh sekelompok ini sebelum sebuah PKM dilaksanakan.

Berdasarkan hasil temuan tim dosen program studi pendidikan ekonomi Universitas Pamulang di SMK Bistek khususnya guru ekonomi sekitar 100% guru masih belum menggunakan referensi penelitian tindakan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas guru untuk mengidentifikasi dan menangani permasalahan disekolah masih terbatas. Menganggap permasalahan disekolah dibiarkan saja tanpa mencari solusi atau memperbaiki kondisinya.

Prioritas masalah yang dapat diatasi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa sosialisasi ini mencakup kurangnya keterampilan dalam penggunaan

penelitian tindakan kelas khususnya dalam meningkatkan pembelajaran disekolah. Diharapkan melalui sosialisasi ini guru akan cukup terbekali untuk nantinya menjadi manusia yang mau mencari tahu permasalahan serta mengatasi masalah tersebut dengan Solusi terbaik dan pembelajar seumur hidup.

Setelah izin diperoleh untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), lalu tim dosen prodi pendidikan ekonomi langsung mempersiapkan kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan PKM itu sendiri. Adapun yang hendak dipersiapkan adalah: (1) Menerbitkan surat undangan ; (2) Perencanaan susunan acara; dan (3) melakukan rapat antara narasumber dengan pihak sekolah.

Setelah merampungkan kegiatan persiapan, selanjutnya masuklah kedalam tahapan pelaksanaan. Kegiatan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas dengan menyesuaikan dengan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan ini merupakan guru-guru dan pengelola sekolah SMK Bistek Gunung Sindur Bogor.

Mulailah kegiatan dengan dibuka oleh MC, lalu kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan oleh ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat yaitu Syamsul Anwar,S.E.,M.M. kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala Sekolah SMK Bistek Bapak Yogi Imaduddin, S.Pd setelah selesai menyampaikan sambutannya, acarapun beranjak ketahapan pemaparan materi yang dilakukan oleh narasumber.

Adapun kegiatan inti dari pengabdian ini dilaksanakan didasarkan oleh langkah-langkah yang sebelumnya telah disusun sebagai berikut. Pertama yaitu sosialisasi program. Hal ini disampaikan kepada guru-guru ekonomi SMK Bistek. Kedua, perencanaan. Ketiga, pelaksanaan. Metode pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas coba dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya sebagai berikut.

Metode pertama adalah ceramah. Hal ini disampaikan kepada guru- guru sebagai bagian dari peserta pelatihan yang disampaikan oleh nara sumber ibu Syafaatul Hidayati, S.Pd., M.Pd. Dengan demikian tim pengabdian sebagai pelatih mencoba memberikan materi berupa pelatihan cara menyusun penelitian tindakan kelas di mulai dari apa itu penelitian tindakan kelas dan kegunaannya, hal utama jika dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi disekolah.. Pemaparan materi dilaksanakan secara luring di SMK Bistek. Materi coba disampaikan secara interaktif dan juga menggunakan bantuan berupa power point agar memudahkan peserta yang akan memahami materinya.

Metode kedua adalah diskusi. Dari metode ini dilaksanakan dengan cara interaksi luring atau langsung. Dengan demikian peserta dikondisikan untuk dapat mulai menyampaikan kendala dan juga pertanyaan untuk segera dapat didiskusikan lebih lanjut. Dari hasil diskusi tersebut coba dilanjutkan menuju forum sosialisasi untuk ditindak lanjuti masalah tersebut, yang menjadi kendala dan juga solusinya terkait materi yang telah mereka terima tentu saja dan akan mereka segera praktikkan.

Metode ketiga adalah praktikum. Melalui pelaksanaan praktikum ketika peserta telah memahami materi dengan baik yang dipimpin oleh nara sumber Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd. Oleh karenanya para peserta dapat menanyakan berbagai hal berkaitan dengan materi, baik itu berupa kendala maupun hal-hal teknis lainnya yang tentu saja belum dipahami dengan baik. Oleh karenanya, didalam tahapan praktikum, peserta akan memiliki bekal pengetahuan yang cukup Saat penyusunan penelitian Tindakan kelas yang ada. Praktik penyusunan penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan praktik Menyusun permasalahan yang ada disekolah. Metode terakhir adalah melakukan pendampingan. Metode tersebut yaitu pendampingan dilaksanakan setelah proses sosialisasi itu selesai. Kegiatan pendampingan dapat diartikan sebagai kegiatan pasca pelatihan yang sifatnya fleksibel, yang dapat diartikan ketika peserta (guru) membutuhkan bantuan dari tim pengabdian yang sebelumnya dengan secara mandiri hendak menyelesaikan permasalahannya. Metode ini coba dilakukan secara virtual/langsung-terbatas.

KESIMPULAN

Peran Guru sebagai fasilitator dan menyiapkan penelitian tindakan kelas dalam peningkatan terkait kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karenanya kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru misalnya minimnya pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas dalam menghadapi permasalahan disekolah. Dengan demikian perkembangan teknologi akan menuntut guru dalam menyesuaikan sebuah perkembangan yang ada, yang utama dalam sebuah bidang penyusunan penelitian tindakan kelas yang dapat meningkatkan pembelajaran disekolah, walaupun harus dilakukan berulang, satu metode saja belum tentu berhasil, tetapi setidaknya sudah ada langkah konkret yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, K., Purnawati, D., Yasa, I. wayan, Ahmad, R., & Purnawibawa, G. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi Di Jurnal Ilmiah Terindeks Sinta Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi GuruGuru Di Smp Satap N 3 Sukasada. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1357– 1366.
- Budiyanto, E., & Nugroho, E. (2020). Pelatihan Penulisan dan Submit Artikel Ilmiah melalui Online Journal System bagi Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 452– 457.
- Fadiana, M., Warli, Heny, S., Puji, R., & Rita, Y. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Ilmiah bagi Guru-guru di Kabupaten Tuban.
- Dharma: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77– 89. Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2019). Platihan Penulisan Laporan PTK pada Guru MIN Sekota Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 165– 177.
- Hapsari, Y., Perdhani, W. C., & Hartono, D. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMP. *Jurnal Gramaswara*, 1(2), 1– 16. <https://doi.org/10.21776/ub.gram.aswara.2021.001.02.01> H
- arjono, N., & Kristin, F. (2021). Pelatihan Penulisan Dan Publikasi Artikel Ilmiah GuruGuru Sekolah Dasar (Sd) Negeri Gugus Joko Tingkir Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113– 127. <https://doi.org/10.24246/jms.v2i12021p113-127>
- Heriyawati, D. F., & Sari, I. N. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 101– 111. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.302>
- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy' ari, M. (2016). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI MTs. NW MERTAKNAO. *Lambung Inovasi*, 1(1), 38– 40.

- Ismail, I., & Elihami, E. (2019). Pelatihan penyusunan artikel publikasi ilmiah bagi mahasiswa perguruan tinggi STKIP muhammadiyah enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 12– 20.
- Lukman, I. R., Malikussaleh, U., Herizal, H., Malikussaleh, U., Idris, S., & Malikussaleh, U. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Produktivitas Guru. *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1),
- Masrukhi, M., Widodo, J., Sukestiyarno, & Raharjo, T. J. (2015). Pengembangan Model Pelatihan PTK Meningkatkan Profesionalitas Guru Matematika SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 107– 116. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/1710/1204>
- Pujilestari, Y., Alinurdin, & Rahmadi, I. F. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 208– 215.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*



Pelatihan Penyusunan Soal Tes Pilihan Ganda bagi Guru Sekolah Dasar

Candra Abdillah¹, Dameis Surya Anggara²

^{1,2} Universitas Pamulang

dosen02229@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of community service is to describe the form of planning, implementation process, and impacts obtained after community service activities in the form of compiling multiple-choice test questions for teachers at SDN Kenanga, Bogor Regency. The target of the PKM activity is 14 teachers at SDN Kenanga with the implementation time on April 25-27, 2024. The method of this community service activity goes through 4 stages, namely planning, implementation, monitoring and evaluation, as well as reflection and follow-up activities. The impact that teachers obtained after the Community Service activities was an increase in the average assessment literacy from 65 to 80 and a change in skills for the better in compiling multiple choice test questions.

Keywords: *test questions, multiple choice, assessment literacy, HOTS, elementary school*

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, proses pelaksanaan, dan dampak yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk penyusunan soal tes pilihan ganda bagi guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor. Sasaran kegiatan PKM adalah 14 guru di SDN Kenanga dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 25-27 April 2024. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan rata-rata literasi penilaian dari nilai 65 menjadi 80 dan adanya perubahan ketrampilan yang lebih baik dalam penyusunan soal tes pilihan ganda.

Kata kunci: soal tes, pilihan ganda, literasi penilaian, HOTS, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berupa pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sesuai Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada kurikulum 2013 bahwa pada standar penilaian, diharapkan para guru untuk mengembangkan instrumen penilaian yang mengukur berfikir tingkat tinggi. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi adalah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Evaluasi menjadi pemerolehan informasi tentang belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses (Nuriyah, 2016). Hal ini dapat dimanfaatkan guru sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk keperluan tersebut guru perlu melakukan penilaian dengan menyusun soal yang dapat dipertanggungjawabkan salah satunya adalah penyusunan soal pilihan ganda.

Tes yang baik mampu mengukur dengan tepat sejauh mana pembelajaran itu berhasil (Afrian & Islami, 2017). Tes dengan model pilihan ganda (PG) paling banyak digunakan oleh sekolah (Khaerudin, 2016). Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Pilihan ganda berkonstruksi pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban memuat kunci dan pengecoh. Jawaban kunci adalah jawaban benar atau paling benar dan pengecoh jawaban tidak benar yang berfungsi sebagai penjenak untuk mengidentifikasi kemampuan peserta tes serta sebagai keputusan akhir terhadap keberlanjutan belajar peserta tes tersebut. Agar diperoleh informasi hasil tes diperoleh dengan baik, maka perlu pemahaman yang komprehensif tentang penyusunan soal pilihan ganda.

Sesuai dengan kondisi realita ditemukan di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor bahwa keterampilan penyusunan soal penilaian pembelajaran guru-guru di SD dijumpai beberapa masalah yang urgen untuk segera diselesaikan. Berdasarkan dokumentasi dan observasi terhadap penilaian pembelajaran guru di SDN Kenanga dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru yang belum bisa menyusun soal pilihan ganda yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Guru hanya menyusun item soal yang memiliki kemampuan berpikir Tingkat rendah, seperti level kognitif mengingat, memahami, dan

melaksanakan saja. Guru di SD Negeri Kenanga tidak memahami dan tidak menyusun indikator dan kisi-kisi soal. Soal yang disusun juga hanya berdasarkan materi yang disampaikan dikelas langsung lalu dijadikan perangkat tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes berupa pilihan ganda tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai tes yang baik.

Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan para guru, maka ditentukan solusi berupa pelatihan penyusunan soal tes pilhan ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor. Pemilihan teknik penyelesaian masalah berbentuk “workshop” dikarenakan melalui teknik tersebut, guru dapat memahami langkah-langkah dalam menyusun soal tes pilihan ganda berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Kegiatan workshop ini diharapkan dapat meningkatkan literasi penilaian guru-guru dalam menyusun soal tes pilihan ganda sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Poerwanti (2008: 132) menjelaskan tes bentuk pilihan ganda adalah bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan (*stem*) dan diikuti sejumlah alternatif jawaban (*options*), tugas peserta tes memilih alternatif jawaban yang paling tepat. Tes bentuk pilihan ganda yang akan dikembangkan oleh guru adalah soal tes pilihan ganda berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Adapun karakteristik item HOTS menurut Retnawati, Abdillah, Anggara (2022) adalah (1) harus terkonstruksi mencerminkan proses berpikir tingkat tinggi; (2) memiliki stimulus yang berbasis kontekstual atau situasi nyata; (3) soal-soal yang tidak rutin atau belum pernah diujikan sebelumnya, sehingga soal harus mengusung kebaruan. Penulisan soal item pilihan ganda terdiri dari (1) penulisan item soal harus menyesuaikan kisi-kisi yang sudah ditetapkan pada langkah sebelumnya; (2) penulisan item soal harus memperhatikan materi, konstruk soal, dan Bahasa; (3) adanya sajian stimulus soal yang mengusung kebaruan/ non rutin dan menuntut berpikir tingkat tinggi; (4) bentuk stimulus soal dapat berupa teks pengantar, gambar, skenario, wacana, atau uraian kasus.

Solusi berupa penyusunan soal tes pilihan ganda di atas juga pernah dikaji melalui penelitian yang dilakukan oleh Ipin (2018) menjelaskan bahwa pengembangan soal pilihan ganda dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Choirunnisa & Pahlevi (2021) juga menjelaskan bahwa soal tes pilihan ganda berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir Tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan di atas, maka tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan penyusunan soal tes pilhan ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor; (2) untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan penyusunan soal tes pilhan ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor; (3) untuk mengetahui dampak yang diperoleh guru setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan penyusunan soal tes pilhan ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor dengan waktu pelaksanaan pada hari Kamis, 25 April 2024 hingga Sabtu, 27 April 2024.. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 14 guru di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penyusunan soal tes pilihan ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: 1) melakukan koordinasi dengan tim PKM untuk pembagian tugas, 2) melakukan koordinasi dengan pihak SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor, 3) membuat proposal kegiatan, 4) membuat materi kegiatan, 5) membuat instrument monitoring seperti soal pretes-posttest, dan instrumen keterlaksanaan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monev, dan tindak lanjut. 2) Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan kepala SD Negeri Kenanga, sambutan ketua pelaksana PKM, pemberian pretest terkait soal tes pilihan ganda, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan workshop pelatihan penyusunan soal tes pilihan ganda, dan diakhiri dengan pemberian *posttest*; 3) evaluasi kegiatan berupa penilaian terhadap hasil kinerja guru dalam membuat soal tes pilihan ganda; 4) refleksi dan tindak lanjut berupa pemberian saran kepada guru untuk memberikan soal tes pilihan ganda berbasis *high order thinking*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah membuat perencanaan. Pembuatan perencanaan ini diharapkan mampu memperlancar pelaksanaan PKM. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan antara lain: 1) koordinasi tim PkM, 2) pembuatan skenario PkM, 3) pembuatan

materi, dan 4) pembuatan soal pretest dan posttest, serta 5) koordinasi dengan pihak SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor.

Selanjutnya adalah pembuatan skenario. Rencana dari PkM ini terbagi menjadi 3 kegiatan, dengan perencanaan tersaji pada tabel 1 berikut.

Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dan sambutan Kepala SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor 2. Sambutan Ketua Pelaksana PKM 3. Pengabdi memberikan <i>pretest</i> pemahaman guru tentang soal tes pilihan ganda
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber menyampaikan materi 2. Pengabdi bersama guru praktik membuat soal tes pilihan ganda untuk SD kelas rendah dan SD kelas tinggi
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdi mengevaluasi hasil kerja guru 2. Pengabdi memberikan <i>posttest</i> pemahaman literasi soal tes pilihan ganda 3. Pengabdi melakukan refleksi dan tindak lanjut

Adapun pembuatan materi disajikan dalam bentuk power point yang berisi materi pengertian, tujuan penyusunan soal tes pilihan ganda berbasis HOTS, lalu langkah-langkah menyusun soal tes pilihan ganda berbasis HOTS. Setelah materi terselesaikan, rencana selanjutnya adalah pembuatan soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 10 soal dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Soal tersebut terkonstruksi dari materi yang akan disampaikan.

Perencanaan di atas disusun dengan cermat agar pelaksanaan PkM dapat berjalan dengan lancar. Menurut Abdillah, dkk (2019) menyatakan bahwa perencanaan perlu dirancang dengan tujuan agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Adapun Brookhart (2010) menyatakan bahwa perencanaan berfungsi untuk meminimalisir kesalahan dalam pembelajaran.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor. Agenda pertama adalah pembukaan yang dibuka oleh bantuan dari mahasiswa yang tergabung dalam tim PKM ini. Selanjutnya adalah menyanyikan lagu Indonesia raya dipandu oleh mahasiswa PGSD. Sambutan dari Kepala Sekolah SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor, Bapak Rasan, S.Pd., SD. Kemudian setelahnya, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua PKM yaitu Candra Abdillah, S.Pd., M.Pd.

Sebelum materi mulai diterangkan, terlebih dahulu diadakan pembacaan doa agar proses pelaksanaan PKM ini berjalan dengan lancar. Acara selanjutnya yaitu pemberian soal pretest terkait soal tes pilihan ganda berbasis HOTS. Soal pretest terdiri dari 10 soal

berbentuk pilihan ganda. Soal terdiri dari pemahaman guru terkait pengertian tes pilihan ganda, tujuan tes pilihan ganda, jenis tes pilihan ganda, hingga langkah menyusun soal tes pilihan ganda berbasis HOTS untuk siswa SD kelas rendah dan SD kelas tinggi. Berdasarkan hasil jawaban dari soal pretest literasi penilaian didapatkan rata-rata pemahaman guru di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor mendapatkan skor 60.

Setelah pemberian soal pretest, acara selanjutnya adalah penyampaian materi oleh Dr. Dameis Surya Anggara, M.Pd yang dimoderatori oleh Candra Abdillah, S.Pd., M.Pd. dengan penyampaian materi mengenai Pelatihan Penyusunan Soal Tes Pilihan Ganda di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor. Berikut beberapa dokumentasi terkait penyampaian materi.

Kegiatan penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan antusias dari guru di SDN Kenanga 02, Kota Kabupaten Bogor karena merupakan hal baru untuk dapat meningkatkan pemahaman guru terkait penulisan soal tes pilihan ganda. Pemateri juga menjelaskan cara membuat soal yang baik dengan memperhatikan tingkatan kognitif HOTS (*higher order thinking skill*). Beberapa guru juga memberikan beberapa pertanyaan terkait penilaian pembelajaran siswa.

Setelah kegiatan penyampaian materi dan tanya jawab, kegiatan selanjutnya adalah pemberian soal posttest terkait penulisan soal tes pilihan ganda sebelumnya. Setelah dianalisis, ternyata hasil jawaban posttest guru di SDN Kenanga 02, Kota Kabupaten Bogor mendapatkan nilai menjadi 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman penulisan soal tes pilihan ganda sebesar 20% dari nilai pretest sebelumnya. Kemudian acara selanjutnya adalah foto bersama. Kegiatan ini dilakukan didepan sekolah SDN Kenanga 02, Kota Kabupaten Bogor dengan melibatkan para dosen pengabdian dan seluruh guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor.



Gambar 1. Foto Bersama Guru dan Tim PKM

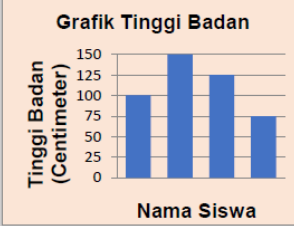
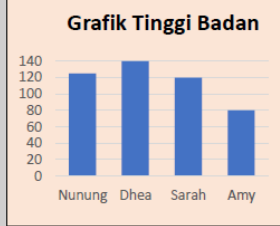
Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor dapat memahami pentingnya literasi penilaian dengan baik. Tujuan dari literasi penilaian adalah (1) mengembangkan keprofesionalan pendidik, (2) menjamin keberhasilan prestasi belajar siswa, (3) untuk memilih metode penilaian sesuai karakter siswa, dan (4) membantu kemajuan akademik siswa terkait kemampuan actual dan potensi siswa (Zolfaghari dan Ahmadi, 2016).

Selain literasi penilaian meningkat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga meningkatkan keterampilan guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor dalam menyusun soal tes pilihan ganda. Hal ini sejalan dengan Rohim (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat strategi untuk penyusunan soal HOTS pada pembelajaran matematika, yaitu dengan (1) melakukan analisis terhadap kompetensi dasar yang akan dibuat soal HOTS, (2) menyusun kisi kisi soal, (3) menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menarik, (4) menulis butir soal, serta (5) membuat pedoman penilaian dan kunci jawaban.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga didukung oleh hasil penelitian Karlinah (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat peningkatan keterampilan guru dalam menyusun soal tes pilihan ganda berbasis soal HOTS dibuktikan dengan adanya aktivitas guru dalam bimbingan berkelanjutan siklus I sebesar 62% terlaksana setelah direfleksi meningkat menjadi 87% terlaksana pada siklus II. Menurut Anggara & Abdillah (2023) menyebutkan bahwa kemampuan literasi penilaian pendidik dan calon pendidik sangat penting untuk ditingkatkan agar dapat menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas.

Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini dapat diketahui melalui literasi penilaian yang meningkat dengan penyusunan soal tes pilihan ganda. Hal tersebut dapat terlihat dari proses tanya jawab pada saat penyampaian materi sosialisasi penyusunan soal tes pilihan ganda. Selain itu, dalam penyajian materi, guru didampingi secara langsung dalam membuat cara membuat soal-soal tes pilihan ganda berbentuk HOTS. Tentunya hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan juga meningkatkan literasi penilaian bagi guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor. Jadi dapat disimpulkan terjadi kenaikan pemahaman guru tentang literasi penilaian dan terdapat peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam penyusunan soal tes pilihan ganda.

Berikut Gambar 2 terkait contoh pembuatan soal tes pilihan ganda berbasis HOTS pada sekolah dasar.

Contoh High order thinking	Contoh Low Order Thinking
<p>Berikut ini disajikan grafik tinggi badan empat siswa di SD Negeri Guntur 1 Demak.</p> <div style="text-align: center;">  <p>Grafik Tinggi Badan</p> <p>Tinggi Badan (Centimeter)</p> <p>Nama Siswa</p> </div> <p>Berdasarkan grafik di atas, jika Dhea adalah yang tertinggi, Amy adalah yang terendah, dan Nunung lebih tinggi dari Sarah. Berapakah tinggi Sarah?</p> <p>A. 75 cm B. 100 cm C. 125 cm D. 150 cm.</p> <p>Soal di atas bertipe high order thinking, karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengukur kemampuan <i>high order thinking</i>, yaitu menganalisis dengan penalaran. Berbasis kontekstual, yaitu stimulus disusun dalam situasi nyata (tinggi badan siswa di SD Negeri Guntur 1 Demak). Bersifat non rutin 	<p>Berikut ini disajikan grafik tinggi badan empat siswa di SD Negeri Guntur 1 Demak.</p> <div style="text-align: center;">  <p>Grafik Tinggi Badan</p> <p>Tinggi Badan (Centimeter)</p> <p>Nama Siswa</p> </div> <p>Berdasarkan grafik di atas, Berapakah tinggi Sarah?</p> <p>A. 80 cm B. 121 cm C. 120 cm D. 140 cm.</p> <p>Soal di atas bertipe low order thinking, karena</p> <ol style="list-style-type: none"> bersifat rutin (sudah biasa diujikan) mengukur kemampuan low order thinking yaitu proses berpikir memahami.

Gambar 2. Contoh soal pilihan ganda berbasis HOTS pada sekolah dasar

Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan literasi penilaian guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor. Sebelum adanya pelatihan, rata-rata pemahaman guru tentang literasi digital penilaian pembelajaran memperoleh nilai 60, sedangkan setelah sosialisasi menjadi 80. Kemudian dilihat dari keterampilan menyusun soal tes pilihan ganda berbasis HOTS, sebelum pelatihan guru tidak dapat membuat dengan tepat soal tes pilihan ganda berbasis HOTS, tetapi setelah diberikan workshop guru dapat menyusun soal tes pilihan ganda berbasis HOTS dengan tepat

Dampak yang terjadi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan manfaat literasi penilaian bagi pendidik menurut Shams & Iqbal (2019) yaitu meliputi : (1) meningkatkan kompetensi profesional guru, (2) meningkatkan kesejahteraan guru, siswa, dan instansi kerjanya, (3) membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas, dan (4) meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) didapatkan hasil sebagai berikut: (a) perencanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan: koordinasi tim PkM, pembuatan skenario PkM, pembuatan materi, pembuatan instrumen pretes dan posttest, dan koordinasi dengan pihak SDN Kenanga, Kabupaten Bogor. (b) pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung 3 hari dengan rincian yaitu: hari pertama berupa pembukaan, pretest, penyampaian materi workshop pelatihan penyusunan soal tes pilihan ganda, hari kedua berupa pelatihan penyusunan soal tes pilihan ganda berbasis HOTS, dan hari ketiga berupa refleksi dan tindak lanjut kegiatan, posttest, dan penutupan. (c) dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan rata-rata literasi penilaian dari nilai 65 menjadi 80 dan adanya perubahan ketrampilan yang lebih baik dalam penyusunan soal tes pilihan ganda berbasis HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C., Anggara, D. S., & Permana, P. S. (2019). *Perencanaan Pengajaran*. Tangerang Selatan: Unpam Press
- Afrian, R., Islami, Z. R., & Mustika, F. (2017). Pembinaan Pembuatan Tes Buatan Guru (Soal) Mata Pelajaran Geografi SMA/MA Kota Langsa. *Jurnal Vokasi*, 1(2), 108-116.
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2023). Content validity analysis of literacy assessment instruments. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 447-459.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Ascd.
- Choirunnisa, I. I., & Pahlevi, T. (2021). Pengembangan soal pilihan ganda berbasis HOTS pada mata pelajaran korespondensi jurusan OTKP di SMKN 4 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 196-209.
- Ipin, A. (2018). Pengembangan Soal-Soal Pilihan Ganda untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Sistem Regulasi Manusia untuk Jenjang SMA. *Jurnal Mangifera Edu*, 3(1), 26-39.

- Karlinah, K. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Tes Pilihan Ganda Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SDN Pakutik Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 5(1).
- Khaerudin, K. (2016). Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Madaniyah*, 6(2), 183-200.
- Mardapi, D., 2008, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset.
- Nuriyah, N. (2016). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Retnawati, S., Abdillah, C., & Anggara, D. S. Peningkatan Literasi Pedagogik Guru melalui Pendampingan Penyusunan Asesmen Pembelajaran berbasis HOTS.
- Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan soal berbasis hots pada pembelajaran matematika sd. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(4), 436-446.
- Shams, J. A., & Iqbal, M. Z. (2019). Development of Classroom Assessment Literacy Training Program for University Teachers in Punjab. *Bulletin of Education and Research*, 41(2), 41-52.
- Zolfaghari, F., & Ahmadi, A. (2016). Assessment literacy components across subject matters. *Cogent Education*, 3(1), 1252561.



Penguatan Efikasi Diri bagi Guru SMK Sasmita Jaya 2

Rusmaini¹, Siti Zubaidah², Saiful Anwar³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen02066@unpam.ac.id

ABSTRACT

This PkM is an implementation of research previously conducted by the PkM team entitled Factors that influence Professional Commitment. There are three dimensions that can explain self-efficacy, namely (a) the Magnitude dimension (level of interest in the task), (b) the Strength dimension (steadiness of beliefs), and (c) the Generality dimension (breadth of Behavioral Field). This PKM is present at SMK Sasmita Jaya 2 in order to provide reinforcement to teachers at SMK Sasmita Jaya 2 about self-efficacy and how self-efficacy can improve the performance of SMK teachers themselves. This PKM is planned to be implemented in the form of a workshop over three days, namely 18 to 20 March 2024 with the main resource person being Mrs. Siti Zubaidah. The output of this Community Service is in the form of a journal article which will be disseminated at the NC3E national seminar for the Economic Education Study Program in October 2024.

Keywords: self-efficacy, teacher

ABSTRAK

PkM ini merupakan implementasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim PkM yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen Profesi. Terdapat tiga dimensi yang mampu menjelaskan efikasi diri yaitu (a) *Dimensi Magnitude* (tingkat ketertarikan pada tugas), (b) dimensi *Strength* (kemantapan Keyakinan), dan (c) dimensi *Generality* (luas Bidang Perilaku). PKM ini hadir di SMK Sasmita Jaya 2 dalam rangka memberikan penguatan kepada guru-guru yang ada di SMK Sasmita Jaya 2 tentang efikasi diri dan bagaimana efikasi diri mampu meningkatkan kinerja guru SMK itu sendiri. PKM ini rencananya dilaksanakan berbentuk workshop dalam tiga hari yaitu tanggal 18 s.d 20 Maret 2024 dengan nara sumber utama adalah ibu Siti Zubaidah. Luaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa artikel jurnal yang akan didiseminasikan dalam seminar nasional NC3E Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Oktober 2024.

Kata kunci: efikasi diri, guru

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki tugas yang tidaklah bisa dipandang sebelah mata, sekolah secara moral memiliki tujuan mulia yaitu untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk mencapai hal itu semua sekolah sebagai sebuah sistem memerlukan sinergitas antar sub sistem yang ada disekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa sampai dengan tenaga kebersihan. Dengan adanya sinergitas yang baik maka akan semakin mudah pula sebuah sekolah mampu mencapai tujuan organisasinya. Guru sebagai salah satu ujung tombak dari sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah memiliki kinerja yang terkadang kurang stabil. Salah satu faktor yang membuat seorang guru memiliki kinerja kurang stabil adalah masih bervariasinya efikasi diri yang dimiliki guru di sekolah tersebut.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri seseorang dapat berkinerja baik terkait pekerjaannya. Gibson James L (2011:159) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat berkinerja memadai dalam situasi tertentu. Terdapat tiga faktor yang mengidentifikasi efikasi diri yaitu (a) Magnitude yang menjabarkan tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang bisa diraihinya, (b) Strength mengacu pada keyakinan tentang besarnya sebagai kuat atau lemah, dan (c) Generally yang menjelaskan sejauh mana harapan digeneralisasikan di seluruh situasi.

SMK Sasmita Jaya 2 merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Sasmita Jaya. SMK ini dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan kearah yang cukup baik dengan bergantinya kepemimpinan kepala sekolah yang baru, meskipun demikian ada beberapa persoalan khususnya efikasi diri yang belum secara maksimal dimiliki oleh guru di SMK Sasmita Jaya 2. Karena hal tersebut tim peneliti dengan berbekal hasil penelitian terkait efikasi diri dan komitmen profesi menawarkan memberikan sebuah workshop tentang penguatan efikasi diri bagi guru di SMK Sasmita Jaya 2

Secara rinci, tim menemukan berbagai hal yang membuat SMK Sasmita Jaya 2 tidak maksimal terkait efikasi diri pada guru-gurunya diantaranya adalah: 1) masih ditemukannya guru datang terlambat ke sekolah; 2) tugas yang tidak tuntas dalam pengerjaan; 3) beberapa guru cenderung menolak tugas yang dibebankan dengan berbagai alasan yang kurang baik 4) kurangnya partisipasi guru secara merata didalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Tujuan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah untuk Meningkatkan kesadaran guru SMK Sasmita Jaya 2 akan pentingnya Efikasi Diri di sekolah melalui kegiatan workshop Pengabdian Kepada Masyarakat

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema " **Penguatan Efikasi Diri Bagi Guru SMK Sasmita Jaya 2**" dilakukan pada tanggal 18-20 maret 2024. PKM ini dilakukan oleh 3 orang dosen, 5 orang mahasiswa dan 27 Guru SMK Sasmita Jaya 2. PKM ini dilakukan melalui kegiatan workshop secara luring di SMK Sasmita Jaya 2 dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

PKM ini diawali dengan proses observasi ke lapangan, dalam hal ini tim PKM melakukan koordinasi awal di SMK Sasmita Jaya 2, kemudian tim melakukan FGD dengan Kepala SMK Sasmita Jaya 2 untuk berdiskusi dan berkolaborasi menentukan pelatihan apa yang harus dilakukan untuk penguatan efikasi diri. focus group discussion adalah suatu teknik yang dimanfaatkan oleh para peneliti guna mengumpulkan suatu kelompok dan membahas suatu topik tertentu yang spesifik. Dari banyaknya kelompok yang terpilih itu, umumnya peneliti akan mengambil suatu kesimpulan dari pendapat berdasarkan topik yang ditentukan. Nantinya, diskusi ini akan dipimpin oleh salah satu orang dan umumnya akan berlangsung secara santai dan informal, sehingga setiap peserta tidak akan ada yang merasa tertekan dalam menyampaikan pendapat mereka. Focus Group Discussion (FGD) adalah kelompok diskusi terarah dengan peserta berjumlah 5 orang dan dipimpin oleh moderator. Diskusi awalnya akan dimulai dengan pertanyaan dari moderator, kemudian direspon dan didiskusikan bersama peserta. Dalam hal ini, moderator berperan penting dalam menghasilkan diskusi yang bermanfaat dalam jumlah waktu tertentu. Diskusi juga dapat dilakukan secara santai, sehingga peserta dapat mengutarakan pendapat dan gagasannya tanpa tekanan. Apa saja ketentuan untuk memilih kandidat. Penentuan kandidat berdasarkan pertimbangan yang bermacam-macam, apabila bertujuan untuk melakukan riset pasar sebaiknya perusahaan mencari kandidat yang sesuai dengan target demografis. Misalnya, analisa karakteristik kepada kelompok individu yang biasanya ditentukan berdasarkan jenis kelamin, ras, dan umum.

Tujuan FGD adalah menyamakan tanggapan atau persepsi suatu topik, isu, atau minat tertentu dalam dunia kerja. Diskusi tersebut diharapkan dapat melahirkan pengertian

baru dan kesepakatan terkait topik yang sedang dibahas. setelah melakukan FGD maka disusunlah agenda workshop penguatan efikasi diri dalam 3 hari. Efikasi diri sebagai keyakinan pribadi seseorang tentang kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan yang akan menghasilkan jenis-jenis hasil yang diprediksi, seperti peningkatan prestasi siswa. Terjabarkan pula tiga dimensi yang mampu menjelaskan efikasi diri yaitu (a) *Dimensi Magnitude* (tingkat ketertarikan pada tugas) yang didalamnya merupakan keyakinan-keyakinan tentang *mastery experiences* (keberhasilan menyelesaikan tugas) yang terdiri dari 3 indikator: 1) *performance desentization* (dorongan menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu dengan memiliki pandangan yang optimis dapat menyelesaikan tugas atau keyakinan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan gigih sehingga mampu menyelesaikan tugas tersebut); 2) *performance exposure* (dorongan menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih dalam artian memiliki keyakinan akan kemampuannya menyelesaikan tugas) dan 3) *self instructed performance* (memiliki dorongan melatih diri untuk melakukan yang terbaik), (b) dimensi *Strength* (kemantapan Keyakinan) yang didalamnya merupakan *psychological and emotional states* (petunjuk bagi individu tentang seberapa sukses dan tidak berhasilnya mereka ketika melakukan tugas yang diberikan) yang terdiri dari indikator: 1) *atribution* (memiliki keyakinan bertahan menyelesaikan tugas yang dimiliki); 2) *relaxation biofeedback* (keyakinan memiliki kemampuan relaksasi yang bertujuan mengurangi stres), dan (c) dimensi *Generality* (luas Bidang Perilaku) yang didalamnya meliputi *vicarious experiences dan social persuasion*. Yang terdiri dari indikator: 1) *self instruction* (dorongan memerintah diri sendiri untuk menyikapi situasi dan kondisi yang beranekaragam dengan cara yang baik dan positif) dan 2) *interpretive treatment* (dorongan untuk memaknai sesuatu yang baru dan memperbaiki intepretasi lama yang salah).

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri seseorang dapat berkinerja baik terkait pekerjaannya. Gibson James L (2011:159) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat berkinerja memadai dalam situasi tertentu. Terdapat tiga faktor yang mengidentifikasi efikasi diri yaitu (a) Magnitude yang menjabarkan tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang bisa diraihnya, (b) Strength mengacu pada keyakinan tentang besarnya sebagai kuat atau lemah, dan (c) Generally yang menjelaskan sejauh mana harapan digeneralisasikan di seluruh situasi.

Selaras dengan pendapat di atas Ivancevich J.M. (2010:217) menjabarkan efikasi diri sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat berkinerja baik dalam situasi tertentu. Terdapat tiga faktor yang menjelaskan efikasi diri yaitu (a) Magnitude yaitu termotivasi untuk terlibat dalam perilaku yang akan membantu mereka bekerja dengan baik, (b) Strength mengacu pada belajar lebih banyak dan mentransfer pembelajaran itu untuk meningkatkan kinerja pekerjaan mereka, dan (c) Generally yaitu memimpin (dirinya sendiri) ke tingkat yang lebih tinggi dari penetapan tujuan dan kinerja.

Sejalan dengan pendapat di atas juga dikemukakan McKim Aaron J & Velez Jonathan J (2017:172) menjelaskan efikasi diri sebagai Kepercayaan guru pada kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan tugas mengajar tertentu dalam konteks tertentu. Terdapat empat faktor yang menjelaskan efikasi diri yaitu (a) Mastery experiences yang mengacu pada berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, (b) Vicarious experiences tercermin dari mengamati orang lain mengajar, (c) Social persuasion, dan (d) Physiological and emotion states yang memberikan petunjuk bagi individu tentang seberapa sukses dan tidak suksesnya mereka ketika mencoba tugas yang diberikan.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bryant Salina K (2017:12) menjabarkan Self-efficacy sebagai kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk melaksanakan, mengatur dan melakukan tugas dengan sukses. Dimana faktor yang merepresentasikan efikasi diri ada empat yaitu (a) mastery sources (actual performance), (b) vicarious sources, (c) persuasion sources (verbal and otherwise), dan (d) physiological and affective sources at the time of the experiences (student capabilities and strengths).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama 3 hari kerja yang dimulai pada tanggal 25-27 Maret 2024 dimana pada kegiatan PKM ini diikuti oleh dua puluh tujuh guru SMK Sasmita Jaya 2. Pada hari pertama diadakan penguatan efikasi diri dengan tema Efikasi diri dalam dimensi *Magnitude* (tingkat ketertarikan pada tugas). Hari pertama merupakan pemaparan sekaligus bentuk implementasi dari penelitian tim PKM pada tahun sebelumnya dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen Profesi” sekaligus implementasi dari disertasi saudara Dr. Saiful Anwar, M.Pd. pada workshop ini dipaparkan bagaimana sebuah organisasi yang ada dalam sebuah sekolah

mampu meningkatkan secara nyata komitmen profesi seorang guru, hal ini dikarenakan dalam efikasi diri terkandung dan terinternalisasi semangat tinggi yang mampu mendorong daya kreatifitas dan inovasi seorang guru yang bermuara pada komitmen profesi seorang guru. Sekolah yang memiliki guru dengan efikasi diri yang tinggi mampu menciptakan daya kreatifitas sehingga kinerja guru akan semakin baik sehingga performa sekolah juga semakin baik pula.

Hari pertama juga dipaparkan apa saja yang merupakan komponen dari efikasi diri yang mampu menciptakan komitmen profesi yang tinggi. Dimensi Magnitude (tingkat ketertarikan pada tugas) yang didalamnya merupakan keyakinan-keyakinan tentang mastery experiences (keberhasilan menyelesaikan tugas) yang terdiri dari 3 indikator: 1) performance desentization (dorongan menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu dengan memiliki pandangan yang optimis dapat menyelesaikan tugas atau keyakinan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan gigih sehingga mampu menyelesaikan tugas tersebut); 2) performance exposure (dorongan menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih dalam artian memiliki keyakinan akan kemampuannya menyelesaikan tugas) dan 3) self instructed performance (memiliki dorongan melatih diri untuk melakukan yang terbaik). (b) dimensi Strength (kemantapan Keyakinan) yang didalamnya merupakan psychological and emotional states (petunjuk bagi individu tentang seberapa sukses dan tidak berhasilnya mereka ketika melakukan tugas yang diberikan) yang terdiri dari indikator: 1) attribution (memiliki keyakinan bertahan menyelesaikan tugas yang dimiliki); 2) relaxation biofeedback (keyakinan memiliki kemampuan relaksasi yang bertujuan mengurangi stres), dan (c) dimensi Generality (luas Bidang Perilaku) yang didalamnya meliputi vicarious experiences dan social persuasion. Yang terdiri dari indikator: 1) self instruction (dorongan memerintah diri sendiri untuk menyikapi situasi dan kondisi yang beranekaragam dengan cara yang baik dan positif) dan 2) interpretive treatment (dorongan untuk memaknai sesuatu yang baru dan memperbaiki interpretasi lama yang salah).

Pada hari kedua dipaparkan terkait Efikasi diri dalam dimensi *Strength* (kemantapan Keyakinan). Yang mana pada hari kedua dijabarkan bagaimana efikasi diri mampu meningkatkan kinerja guru. Kinerja merupakan hasil dari sebuah aktivitas, dengan kriteria apakah hasil tersebut dapat dikatakan efisien dan efektif. Pada hari kedua dipaparkan hasil temuan disertasi ibu Siti Zubaidah terkait efikasi diri. Yang mana menurut pemaparan beliau efikasi diri merupakan salah satu factor penting yang mampu menunjang tidak hanya kinerja

guru tetapi juga kualitas layanan dari sekolah itu sendiri. Hari kedua guru dipecah menjadi empat kelompok untuk mendiskusikan dan memaparkan efikasi diri dengan memberikan ulasan-ulasan terkait kesulihan-kesulitan dalam meningkatkan efikasi diri yang ada serta pemaparan terhadap harapan-harapan kedepan.

Pada hari ketiga dipaparkan terkait Efikasi diri dalam dimensi *Generality* (luas Bidang Perilaku. Pada hari terakhir dikupas pula bagaimana efikasi diri dikaitkan dengan bagaimana seorang guru mampu mengatur tingkat stress dan bagaimana melakukan afirmasi positif terhadap diri sendiri sehingga diharapkan mampu meningkatkan efikasi diri yang tentunya akan berimbas terhadap kinerja guru itu sendiri. Dengan kinerja guru yang baik tentu saja akan meningkatkan kinerja sekolah.

Demikian pula dengan Goulao Maria de Fatima (2014:239) yang menggambarkan Self-efficacy menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku. Konsep ini terkait dengan keyakinan yang dimiliki orang tentang kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu. Disebutkan pula empat faktor yang terkait dengan efikasi diri yaitu (a) pengalaman / pencapaian sebelumnya, (b) pengalaman perwakilan (dimodelkan oleh orang lain), (c) persuasi sosial yang dihasilkan setelah pelatihan dan umpan balik evaluatif, dan (d) kondisi fisik dan emosional subjek.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Lipp Ellen (2017:24) memaparkan efikasi diri sebagai keyakinan yang dimiliki siswa tentang kemungkinan berhasil dalam suatu tugas, dijelaskan pula empat faktor yang digunakan untuk mengukurnya yaitu (a) A successful experience, (b) A vicarious experience, (c) Verbal convincing, dan (d) Emotional states.

Hal senada juga dijabarkan Sharma Hemant Lata dan Nasa Gunjan (2014:58) mendefinisikan efikasi diri sebagai tekad pribadi kemampuan seseorang untuk menangani tugas tertentu. Terdapat empat faktor yang terkait dengan efikasi diri yaitu (a) Mastery experience, (b) Vicarious experience, (c) Verbal or social persuasion, dan (d) Emotional and physiological.

Demikian pula pendapat senada dikemukakan Wolf Kattlyn J et al (2010:39) memaparkan efikasi diri sebagai Penilaian orang tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis pertunjukan yang ditentukan. Ini berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang tetapi dengan penilaian tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dengan keterampilan apa pun yang dimilikinya. Dipaparkan pula empat faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu (a) Mastery

experiences atau seseorang yang mengalami keberhasilan dalam suatu tugas sebagai bagian untuk membangun kepercayaan diri, (b) Physiological and emotional arousal dalam artian ketika seseorang dapat mengurangi reaksi stres mereka dan mengubah kecenderungan negatif saat menghadapi kesulitan, (c) Vicarious experience atau mengamati orang lain yang berhasil dalam suatu tugas, dan (d) Social persuasion atau ketika seseorang diyakinkan atau dibujuk bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil dalam suatu tugas.

Selaras dengan pendapat-pendapat sebelumnya Lacks Paige Kindley (2016:18) menjabarkan Efikasi diri sebagai keyakinan pribadi seseorang tentang kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan yang akan menghasilkan jenis-jenis hasil yang diprediksi, seperti peningkatan prestasi siswa. Terjabarkan pula empat faktor yang mempengaruhinya yaitu (a) Mastery experiences dalam artian Pengalaman penguasaan ditentukan oleh persepsi guru tentang pengalaman mengajarnya di masa lalu, (b) Vicarious experiences or observing the practices of another teacher, (c) Verbal and social persuasion yang bersumber dari berbicara dengan orang lain, berpartisipasi dalam pengembangan profesional, kerja kursus dan umpan balik dari kolega, siswa dan supervisor, dan (d) Psychological and emotional arousal yaitu Perasaan gembira atau senang yang dialami seorang guru dari keberhasilan mengajar pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan kinerja guru yang tentu saja akan berimbas pada komitmen profesi maupun komitmen organisasi guru di SMK Sasmita Jaya 2. Yang mana penguatan efikasi diri bisa dilakukan melalui kegiatan workshop pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada bentuk dan pentingnya budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Saiful. 2022. Komitmen Terhadap Profesi Ditinjau dari Efikasi Diri dan Quality of Work Life (Studi Pada Dosen Pendidikan Ekonomi UNPAM). Jurnal PEKOBIS Vol 7 No. 1 pp. 70-80.

- Anwar Saiful dan Sesriyani Lodya dan rusmaini. 2023. Upaya Peningkatan Komitmen Profesi (Studi Empiris Menggunakan Squential Explanatory di FKIP UNPAM). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* No. 11 Vol. 1. Pp 1-8
- Bingol Tugba Yilmaz dan Batik Meryem Vural dan Hosoglu Rumesya dan Kodaz Aynur Firici. 2019. "Psychological Resilience and Positivity as Predictors of Self-Efficacy". *Asian Journal of Education and Training*, Vol 5, No. 1. pp. 63-69.
- Bryant Salina K. 2017. *Self-Efficacy Sources and Academic Motivation: A Qualitative Study of 10th Graders*. Disertasi. East Tennessee State University.
- Gibson, J. L., John Ivancevich, James Donnelly Jr., dan Robert Konopaske. (2012). *Organizations: Behavior, Structure and Processes*. New York: McGraw-Hill.
- Goulao Maria de Fatima. 2014. "The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners". *Athens Journal of Education*, Vol 1, Issue 3, pp. 237-246.
- Ivancevich J.M. 2010. *Human Resource Management*. New York: McGraw-Hill.
- Laks Paige Kindley. 2016. *The Relationships Between School Climate, Teacher Self-Efficacy, and Teacher Beliefs*. Disertasi. Virginia: Liberty University.
- Lipp Ellen. 2017. "Building Self-Efficacy, Strategy Use, and Motivation to Support Extensive Reading in Multilingual University Student". *The CATESOL Journal*, Volume 29, Issue 2, pp. 21-39.
- McKim Aaron J dan Velez Jonathan J. 2017. "Developing Self-Efficacy: Exploring Preservice Coursework, Student Teaching, and Professional Development Experiences". *Journal of Agricultural Education*, Volume 58, Issue 1, pp. 172-185.
- Sharma Hemant Lata dan Nasa Gunjan. 2014. "Academic Self-Efficacy: A reliable Predictor of Educational permormances". *British Journal of Education* Volume 2, No.3, pp. 57-64.



Conservation of Resources dan Loyalitas pada Guru SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang

Fiqoh Afriliani¹, Soffi Soffiatun², Fika Rahmanita³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen01930@unpam.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to provide teachers with an understanding of the role of conservation of resources and loyalty in carrying out their duties and functions as teachers. The service participants consisted of teachers from Sasmita Jaya 2 Vocational School. This activity lasted for 3 days, namely 26-28 April 2024. The service was carried out using observation methods to find out the problems faced by participants, socializing the importance of conservation of resources (COR and socializing the importance of loyalty, and evaluation. on the results of socialization. The results of observations found that the massive changes that occurred in various fields made teachers a role that had an understanding of COR for resources in schools. In this case, resources include human resources, non-human resources, physical resources, and financial resources. Based on the results of the socialization, it was discovered that there was an increase in the post-test documents compared to the pre-test that had been carried out previously.

Keywords: *management, loyalty, resources, conservation of resources*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar mengenai peran conservation of resources dan loyalitas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Peserta pengabdian terdiri dari guru SMK Sasmita Jaya 2. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari yaitu 26-28 April 2024. Pengabdian dilaksanakan dengan metode observasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta, sosialisasi pentingnya conservation of resources (COR) dan sosialisasi pentingnya loyalitas, dan evaluasi terhadap hasil sosialisasi. Hasil dari observasi ditemukan bahwa perubahan yang terjadi secara massif di berbagai bidang menjadikan guru sebagai peran yang memiliki pemahaman mengenai COR terhadap sumber daya di sekolah. Dalam hal ini sumber daya meliputi sumber daya manusia, sumber daya bukan manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya keuangan. Berdasarkan hasil dari sosialisasi, diketahui bahwa terdapat peningkatan dari dokumen post-test terhadap pre-test yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan pre-test yang telah dibagikan pada saat observasi mencapai nilai 67,5% guru telah memahami COR dan loyalitas terhadap lembaga.

Kata kunci: *manajemen, loyalitas, sumber daya, conservation of resources*

PENDAHULUAN

Teori COR menyatakan bahwa individu memperoleh sumber daya dan menginvestasikan kembali sumber daya tersebut untuk memperoleh sumber daya baru guna mencapai tujuan mereka (Hobfoll, 2001). Teori COR menganggap pengetahuan dan ide sebagai objek sumber daya perilaku organisasi.

Teori *Conservation of Resources* (COR) memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana individu, termasuk guru, mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan dan menghindari stres. Teori COR menjelaskan bahwa sumber daya adalah objek, kondisi, dan hal-hal lain yang dihargai oleh individu. Guru harus memahami bahwa sumber daya ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghindari kehilangan sumber daya yang dapat menyebabkan stres.

Teori COR menekankan bahwa individu cenderung menginvestasikan sumber daya untuk melindungi dan memelihara sumber daya yang ada. Guru harus memahami bahwa investasi ini penting untuk mempertahankan kinerja dan kepuasan kerja. Teori COR juga menjelaskan bahwa kehilangan sumber daya dapat menyebabkan stres yang signifikan. Guru harus memahami bahwa kehilangan sumber daya, seperti kehilangan energi atau waktu, dapat mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja. Teori COR menunjukkan bahwa individu yang memiliki sumber daya yang lebih tinggi cenderung memperoleh sumber daya tambahan, sedangkan individu yang memiliki sumber daya yang lebih sedikit cenderung mengalami kehilangan sumber daya. Guru harus memahami bahwa kinerja dan kepuasan kerja dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya yang efektif. Teori COR juga mempengaruhi pengembangan karir dan kepribadian guru. Guru yang memiliki optimisme dan keyakinan pada kesuksesan karirnya akan lebih mampu menghadapi tantangan dan memelihara sumber daya yang ada. Dengan memahami teori COR, guru dapat mengelola sumber daya dengan lebih efektif, menghindari stres, dan meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja.

Pemahaman seorang guru mengenai teori *Conservation of Resources* (COR) tidak lepas dari loyalitas karyawan karena teori ini secara langsung mempengaruhi dan dipengaruhi oleh loyalitas karyawan. Teori COR menunjukkan bahwa individu yang memiliki sumber daya yang lebih tinggi cenderung memperoleh sumber daya tambahan, sedangkan individu yang memiliki sumber daya yang lebih sedikit cenderung mengalami kehilangan sumber daya. Loyalitas karyawan yang tinggi akan membantu meningkatkan

kinerja dan kepuasan kerja karena mereka lebih mampu mengelola dan mempertahankan sumber daya. Teori COR juga mempengaruhi pengembangan karir dan kepribadian karyawan. Loyalitas karyawan yang tinggi akan membantu mereka dalam pengembangan karir dan meningkatkan kinerja mereka, sehingga mereka lebih mampu mengelola sumber daya dan meningkatkan kinerja organisasi.

Loyalitas menurut teori manajemen dapat diartikan sebagai kesetiaan, pengabdian, dan kepercayaan yang diberikan kepada suatu organisasi atau lembaga. Loyalitas ini tercermin dalam sikap tanggung jawab, rela berkorban, dan menjaga kehormatan organisasi. Loyalitas secara umum dapat diartikan sebagai kesetiaan, pengabdian, dan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang atau lembaga. Loyalitas ini timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dan tercermin dalam perilaku yang positif dan komitmen terhadap organisasi. Loyalitas dapat didefinisikan sebagai komitmen psikologis terhadap suatu merek atau organisasi. Ini tercermin dalam perilaku pembelian ulang, kebiasaan mengonsumsi merek yang sama, dan kekebalan terhadap tarikan dari pesaing.

Dengan demikian, teori COR tidak lepas dari loyalitas karyawan karena loyalitas karyawan berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengelola sumber daya, menginvestasikan sumber daya, mengurangi kehilangan sumber daya, meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja, serta pengembangan karir dan kepribadian. Berdasarkan uraian di atas, pengabdian ini dilaksanakan dengan judul “*Conservation of Resources* dan Loyalitas pada Guru SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang.”

METODE

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan upaya dari tim pengabdian dalam memahami permasalahan yang dihadapi guru. Tahap persiapan dilakukan dengan metode observasi. Dari hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi guru adalah perkembangan zaman yang berjalan sangat pesat. Kondisi ini perlu disikapi dengan serius oleh guru dengan upaya adaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perkembangan zaman.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi pentingnya *conservation of resources* (COR) dan sosialisasi pentingnya loyalitas. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap guru mengenai pentingnya COR dan loyalitas pada diri guru.

Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap COR dan loyalitas. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan keberlanjutan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi ditemukan bahwa perubahan yang terjadi secara massif di berbagai bidang menjadikan guru sebagai peran yang memiliki pemahaman mengenai COR terhadap sumber daya di sekolah. Teori COR menjelaskan bahwa sumber daya adalah objek, kondisi, dan hal-hal lain yang dihargai oleh individu. Loyalitas karyawan berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengelola sumber daya yang ada dan mempertahankannya. Guru yang memiliki loyalitas tinggi akan lebih mampu mengelola sumber daya di sekolah, termasuk sumber daya manusia, sumber daya bukan manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya keuangan. Teori COR menekankan bahwa individu cenderung menginvestasikan sumber daya untuk melindungi dan memelihara sumber daya yang ada. Loyalitas karyawan berarti bahwa mereka siap untuk menginvestasikan waktu, energi, dan dedikasi mereka untuk melindungi dan meningkatkan sumber daya organisasi. Teori COR juga menjelaskan bahwa kehilangan sumber daya dapat menyebabkan stres yang signifikan. Loyalitas karyawan yang tinggi akan membantu mengurangi kehilangan sumber daya dan mengurangi stres yang dihasilkan dari kehilangan tersebut.

Berdasarkan hasil dari sosialisasi, diketahui bahwa terdapat peningkatan dari dokumen *post-test* terhadap *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan *pre-test* yang telah dibagikan pada saat observasi mencapai nilai 67,5% guru telah memahami COR dan loyalitas terhadap lembaga. Selanjutnya, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 85,5% guru telah memahami manajemen dan loyalitas.

Evaluasi efektivitas dan keberlanjutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan memberika *posttest* berupa angket kepuasan. Pengabdian dikatakan berhasil jika kepuasan tersebut mencapai 80%. Hasil menunjukkan bahwa kepuasan peserta mencapai 89,5%.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Indikator penilaian terdiri dari pemahaman terhadap materi dan kepuasan terhadap pelaksanaan pengabdian. *Pre-test* yang telah dibagikan pada saat observasi mencapai nilai 67,5% guru telah memahami COR dan loyalitas terhadap lembaga. Selanjutnya, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 85,5% guru telah memahami manajemen dan loyalitas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pengabdian. Evaluasi efektivitas dan keberlanjutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan memberikan *post-test* berupa angket kepuasan. Pengabdian dikatakan berhasil jika kepuasan tersebut mencapai $\geq 80\%$. Hasil menunjukkan bahwa kepuasan peserta mencapai 89,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Deng, Y., Lin, W., & Li, G. (2021). When and how does team task conflict spark team innovation? A contingency perspective. *Journal of Business Ethics*, 1-17.
- Dewi, I. M., 2016. Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan. *JOM Fisip*, Volume Vol. 3 No. 1, pp. 8-9.
- Farh, J. L., Lee, C., & Farh, C. I. (2010). Task conflict and team creativity performance: a question of how much and when. *Journal of applied psychology*, 95(6), 1173.
- Geevarghese., Nirmalraj, R. J. T., Seeram, H., Veena, S., dan James, B. (2018). *Effect of Age on Employees' Loyalty: A Study Among The Executives' of A Large Scale Public Sector Manufacturing Industry Across India*. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.1) 9-12
- George R Terry dalam Sukarna. 2011. *Principles of Management*. 5 th Edition. Indonesia: Pearson

- H. Mohamad Surya. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Cet I. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- H.M. Arifin. 1993) *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.III. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamim Rosyidi, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik* (Surabaya: Jaudar Press, 2015),
- Handyaningrat. 2000. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemenn*. Jakarta:Haji
- Hardianty, I. (2014). *Pengaruh Karakteristik Pribadi dan Komitmen Organisasi Terhadap Loyalitas Pegawai Negeri Sipil Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Indragiri Hulu*. JOM Fekon, Vol. 1, No.2.
- Hasibuan, M. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hobfoll, S.E. (2001), "The influence of culture, community, and the nested-self in the stress process: advancing conservation of resources theory", *Applied Psychology*, Vol. 50 No. 3, pp. 337-421.
- Hobfoll, S.E. (2011), "Conservation of resources theory: its implication for stress, health, and resilience", *The Oxford Handbook of Stress, Health, and Coping*, pp. 127-147.
- Indarti, S.2015. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Loyalitas Kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Cabang Kebun Inti kecamatan Tapung Kabupaten Kampar". Skripsi. Tidak Diterbitkan.Pekanbaru: Universitas Riau.
- Jansson, S., dan Wiklund F. (2019). "*Employee Loyalty and The Factors Affecting It: A Qualitative Study Comparing People with Different Working Experience on Their View of Employee Loyalty*". *Master Thesis, Umea School of Business*.
- Lako, A., 2004. *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*. Yogyakarta: Amara Books
- Malayu S.P. Hasibuan, 2014. *Organisasi dan motivasi, dasar peningkatan produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Marpaung, R. 2012. *Kinerja dan Loyalitas Karyawan*. Gramedia Pustaka utama
- Preko, A., dan Adjetey, J. (2013). "*A Study on the Concept of Employee Loyalty and Engagement on the Performance of Sales Executives of Commercial Banks in*

GHANA". *International Journal of Business Research and Management (IJBRM)*, 4(2).

Robbins SP. 2011. *Perilaku Organisasi*, Salemba empat. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Sutrinasih, K. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Karyawan Pada PT. Plasa Telkom Group Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 10, No.1.



Inovasi Pembelajaran Berbasis SDM: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Menengah di SMPN 83 Jakarta Barat

Achmad Sumali¹, Surasni², Ida Nurlina³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen01562@unpam.ac.id

ABSTRACT

This Community Service aims to foster character development in an effort to make students smart and creative, in the environment of SMP Negeri 83 West Jakarta. The method used is the pre-training method in HR-based learning innovation. Continuous evaluation of the effectiveness of the pre-training program needs to be carried out periodically. This allows to determine whether the program has achieved its goals and whether adjustments or improvements need to be made. One of the most important steps is to ensure that the learning gained from the pre-training program is applied in daily practice at school. Continuous support and supervision will help ensure that HR-based learning innovations are truly integrated into the educational environment. It is hoped that similar activities can have a positive impact in fostering a creative spirit in increasing students' awareness of how important it is to be students by exploring their respective HR which will have an impact on the progress of the country of Indonesia.

Keywords: *management, loyalty, resources, conservation of resources*

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat kali ini bertujuan untuk pembinaan peningkatan karakter dalam upaya menjadikan siswa cerdas dan kreatif, di lingkungan SMP Negeri 83 Jakarta Barat. Metode yang dilakukan adalah Metode pra-pelatihan dalam inovasi pembelajaran berbasis SDM. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program pra-pelatihan perlu dilakukan secara berkala. Ini memungkinkan untuk menentukan apakah program tersebut mencapai tujuannya dan apakah perlu dilakukan penyesuaian atau perbaikan. Salah satu langkah terpenting adalah memastikan bahwa pembelajaran yang diperoleh dari program pra-pelatihan diterapkan dalam praktek sehari-hari di sekolah. Dukungan kontinu dan pengawasan akan membantu memastikan bahwa inovasi pembelajaran berbasis SDM benar-benar terintegrasi dalam lingkungan pendidikan. Diharapkan kegiatan serupa dapat berdampak positif dalam menumbuhkan jiwa kreatif pada peningkatan kesadaran siswa betapa pentingnya menjadi pelajar dengan menggali SDM Masing masing yang akan berdampak pada kemajuan negara Indonesia.

Kata kunci: *learning innovation, HR, quality of education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam Pembangunan suatu bangsa. Sekolah menengah merupakan jenjang Pendidikan yang menjadi tonggak dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan ketrampilan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, dalam era yang terus berkembang dengan dinamika yang kompleks, tantangan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan semakin mendesak.

Salah satu Upaya dalam memperbaiki kualitas Pendidikan adalah melalui inovasi pembelajaran berbasis Sumber Daya Manusia (SDM). SDM dalam konteks ini mencakup para pendidik, staf sekolah, dan komunitas Pendidikan secara keseluruhan. Pendidik yang berkualitas dan berkompeten memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk meraih potensi terbaik mereka.

Inovasi pembelajaran berbasis SDM mengacu pada upaya untuk memperbaharui metode, strategi dan pendekatan dalam proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan potensi manusia secara maksimal. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan pedagogis, penerapan teknologi Pendidikan, kolaborasi antar pendidik, dan memanfaatkan sumber daya local untuk meningkatkan relevansi kurikulum.

Dalam konteks sekolah menengah, inovasi pembelajaran berbasis SDM menjadi semakin penting mengingat perubahan cepat dalam tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi informasi. Siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan yang relevan dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah menengah perlu dirancang sedemikian rupa agar menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas, kolaborasi, kritis berpikir, dan kemandirian belajar.

Dalam konteks ini, penelitian dan implementasi praktik terbaik dalam inovasi pembelajaran berbasis SDM menjadi sangat relevan. Melalui pendekatan ini, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, merangsang minat belajar siswa, dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam Masyarakat global.

Dengan demikian, pendahuluan ini menyoroti pentingnya inovasi pembelajaran berbasis SDM dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah menengah. Melalui upaya kolaboratif antara pendidik, staf sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat menciptakan transformasi yang signifikan dalam dunia Pendidikan, menciptakan generasi yang Tangguh dan berdaya saing tinggi untuk masa depan yang lebih baik.

METODE

Melalui langkah-langkah ini, metode pra-pelatihan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi peserta pelatihan dalam mengikuti program pelatihan utama mengenai inovasi pembelajaran berbasis SDM. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa peserta siap dan mampu mengambil manfaat maksimal dari pelatihan yang diselenggarakan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 83 Jakarta Barat. Pelatihan dilakukan secara demonstrasi dilakukan oleh para siswa SMP Negeri 83 Jakarta di bantu oleh Mahasiswa Unpam.

1. Identifikasi Tantangan dan Kebutuhan: Melakukan survei atau wawancara dengan staf pengajar, siswa, dan administrasi sekolah untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pembelajaran dan kebutuhan dalam pengembangan SDM.
2. Pemilihan Tim Pra-pelatihan: Membentuk tim pra-pelatihan yang terdiri dari pengajar, staf administrasi, dan ahli pendidikan yang akan bertanggung jawab atas merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pelatihan.
3. Analisis Kebutuhan Pelatihan: Melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan pelatihan dari berbagai stakeholder di sekolah. Hal ini termasuk identifikasi keterampilan yang perlu ditingkatkan, teknologi yang perlu dikuasai, dan strategi pembelajaran yang dapat diadopsi.
4. Perencanaan Program Pra-pelatihan: Merancang program pra-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Program ini harus mencakup pembelajaran tentang konsep-konsep inovatif dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan pedagogis, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
5. Pengembangan Materi dan Sumber Daya: Membuat materi pelatihan, presentasi, dan sumber daya tambahan yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta. Hal ini dapat meliputi panduan, contoh kasus, dan tutorial praktis.
6. Pengorganisasian dan Penjadwalan: Menentukan jadwal dan lokasi untuk sesi pelatihan pra-pelatihan. Pastikan agar semua pihak terlibat dapat hadir dalam sesi tersebut, dan sesuaikan jadwal dengan kegiatan sekolah yang lain.
7. Pendampingan dan Bimbingan: Menyediakan bimbingan dan dukungan kepada peserta pra-pelatihan untuk mempersiapkan mereka secara mental dan teknis sebelum menghadiri pelatihan. Hal ini dapat melibatkan sesi konsultasi individu, pemberian materi pra-pelatihan, atau forum diskusi daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat kami tim Dosen melakukan beberapa tahapan kegiatan yang dapat di jelaskan dalam table berikut ini:

No.	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Senin, 1 April 2024	Konsultasi dengan kepala sekolah SMPN 83 Jakarta Barat, untuk meminta izin dalam pelaksanaan PkM
2	Rabu, 17 April 2024	Menetapkan hari pelaksanaan PkM dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan saat PKM dilaksanakan
3	Kamis, 18 April 2024	Mempersiapkan materi kegiatan dan perlengkapan yang diperlukan. Pemaparan Materi oleh Nara sumber
4	Jumat, 19 April 2024	Pelaksanaan Sosialisasi dan kegiatan praktik Belajar berbasis SDM yang bermanfaat di SMPN 83 Jakarta Barat.

Setelah diputuskan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka Tim Dosen Universitas Pamulang membagi materi yang akan disampaikan diantaranya:

No.	Nama Narasumber	Uraian Materi Kegiatan
1.	Dr. Surasni, M.Pd.	Pemaparan tentang Pentingnya menumbuhkan pembelajaran berbasis SDM
2.	Ida Nurlina, S,Pd, M.M	Menyampaikan cara praktik belajar berdasarkan SDM menjadi peserta didik yang kreatif

Output yang didapat dalam pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Siswa SMPN 83 Jakarta Barat diberikan pemahaman mengenai pengabdian kepada masyarakat dalam menumbuhkan pembelajaran berbasis SDM
2. Siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi pelajar yang aktif berdasarkan SDM masing - masing dalam kegiatan Pembiasaan sehingga usaha yang dijalankan akan membuahkan hasil yang positif.
3. Dari hasil sosialisasi siswa di SMPN 83 Jakarta Barat memahami materi yang disampaikan dan siap untuk dipraktekkan pada saat menjadi anggota Organisasi yang akan dilaksanakan pada periode mendatang.

Outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat yang berupa pembinaan meningkatkan karakter siswa dalam menumbuhkan jiwa menjadi pelajar yang kreatif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan secara umum dan dapat
2. Diharapkan kegiatan serupa dapat berdampak positif dalam menumbuhkan jiwa kreatif pada peningkatan kesadaran siswa betapa pentingnya menjadi pelajar dengan menggali SDM Masing masing yang akan berdampak pada kemajuan negara Indonesia.
3. Khususnya kepada Universitas Pamulang program studi Pendidikan Ekonomi dan Manajemen semakin dikenal sebagai perguruan tinggi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya peningkatan pengetahuan siswa untuk menjadi pelajar yang kreatif dengan meningkatkan SDM masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan diantaranya: (1) Siswa SMPN 83 Jakarta Barat sangat antusias mengikuti pembinaan peningkatan karakter dalam upaya menjadikan siswa cerdas dan kreatif; (2) Siswa SMPN 83 Jakarta Barat telah memahami mengenai Ilmu mahir dalam menjadi siswa yang inovatif dalam menggali SDM diri sendiri dalam menciptakan jiwa yang profesional dan merakyat; (3) Siswa SMPN 83 Jakarta Barat telah sukses dalam mempraktekan menumbuhkan terciptanya mahir menjadi manajer sumber manusia secara profesional; (4) Siswa SMPN 83 Jakarta Barat telah sukses dalam mempraktekan penyuluhan terciptanya menjadi siswa yang kreatif dan inovatif menjadi pelajar yang bisa menggali sumber daya manusia secara profesional; (5) Siswa SMPN 83 Jakarta Barat telah mengetahui tentang karakter terciptanya mahir menjadi siswa yang kreatif menggali sumber daya manusia secara profesional sejak dini yaitu pada tingkat pendidikan Menengah Pertama.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. CERMIN: Jurnal Penelitian,

- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10(1), 17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.122>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155.
- Lyna Ukti Ulansari, Ainul Hayat, Niken Lastiti Veri Anggraeni, INOVASI SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN (Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 3 Malang) Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.



Sosialisasi Media Pembelajaran Mind Mapping pada Guru Sd di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor

Heri Indra Gunawan¹, Raka Ismaya²

^{1,2}Universitas Pamulang

dosen01097@unpam.ac.id

ABSTRACT

The aim of community service is to describe the form of planning, implementation process, and impacts obtained after community service activities in the form of socialization of mind mapping learning media to improve teacher skills in the learning process at Kenanga State Elementary School, Bogor Regency. This community service activity method goes through 4 stages, namely planning, implementation, monitoring and evaluation, as well as reflection and follow-up activities. The impact obtained by teachers is an increase in the use of contemporary types of learning media, namely by using mind mapping media in delivering learning material which also has an impact on increasing student learning motivation and making it easier for students to understand the material, especially for theoretical subjects.

Keywords: *learning media, mind mapping*

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, proses pelaksanaan, dan dampak yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk sosialisasi media pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Dampak yang diperoleh guru adanya peningkatan penggunaan jenis-jenis media pembelajaran yang kekinian, yakni dengan memanfaatkan media mind mapping dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berdampak juga pada motivasi belajar siswa yang meningkat dan mempermudah siswa dalam memahami materi khususnya untuk mata pelajaran yang berbentuk teoritis.

Kata kunci: media pembelajaran, mind mapping.

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tentu membutuhkan perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat. Implementasi yang dimaksud meliputi pemilihan strategi, metode, teknik, taktik, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan tersebut bisa direalisasikan manakala proses pembelajaran berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi seluruh peserta didik untuk ikut aktif membangun pemahaman yang didasarkan atas bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik itu sendiri (Rusman:2012).

Proses pembelajaran yang berlangsung tentu berfokus pada siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat memancing minat belajar peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusias dalam proses pembelajaran, alhasil pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan akan lebih optimal dan tentu berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran yang didapatkan. (Gunawan: 2020) Ketika proses pembelajaran monoton dan tidak adanya aktivitas belajar yang menantang dan menyenangkan tentu membuat siswa mudah bosan dan akan berfikir bahwa belajar adalah sebuah beban. Proses pembelajaran yang demikian akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran sendiri pada hakikatnya merupakan proses berkomunikasi yang melibatkan guru dan siswa untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kenanga diperoleh data bahwasannya keetika guru melakukan proses pembelajaran banyak siswa yang kurang memperhatikan dan suasana tidak kondusif, seperti halnya masih adanya siswa yang sibuk melakukan aktivitas lain, siswa bercerita dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan, ada siswa yang mengganggu teman ketika sedang belajar, partisipasi siswa rendah ketika guru mengajukan pertanyaan, jarang siswa yang bertanya terkait dengan materi yang sedang diajarkan, pada akhirnya para siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Masalah lain ketika melakukan proses wawancara dengan guru yang ada di SD Negeri Kenanga ialah siswa kurang bisa dan bingung mencari materi yang sedang dipelajari di buku pelajaran, banyaknya siswa yang kurang bisa memahami buku yang bacaanya terlalu banyak menampilkan teks khususnya pada mata pelajaran sosial dan sejenisnya.

Setelah melakukan koordinasi dan diskusi dengan kepala sekolah SD negeri Kenanga terkait dengan kondisi siswa dan guru yang ada dan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami di sekolah dasar tersebut, maka disepakati perlunya pelaksanaan sosialisasi penggunaan mind mapping pada proses pembelajaran khususnya bagi guru yang ada di sana.

Menurut Citra (2013) mind mapping merupakan pemetaan pemikiran dengan cara mencatat yang kreatif, efektif yang akan memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana. Mind Mapping merupakan perwakilan visual ide dengan menggunakan gambar dan kata. Strategi ini menggabungkan antara ikon kunci, kata kunci, dan warna, dan diharapkan dapat membuat siswa tertarik untuk membaca konsep kemudian menuliskannya kembali dalam bentuk kata kunci dan diberi ikon atau gambar beserta warna-warni. Hal tersebut dikuatkan oleh Aini (2012) yang mana dalam mind mapping terdapat gambar, warna, garis, dan kata-kata yang bisa menolong untuk lebih baik mengingat, menuangkan ide, menghemat, dan memadatkan waktu. Sosialisasi mind mapping juga pernah dilakukan oleh Abdussalam (2023) dengan hasil yang didapat ialah memfasilitasi menaikan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran kepada para pendidik yang ada di SD Negeri Gili Anyar Bangkalan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor pada 29 April sampai dengan 1 Mei 2024, PKM ini dilaksanakan oleh 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa dengan sasaran peserta sebanyak 10 orang Guru. PKM dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan tim PKM untuk pembagian tugas, melakukan observasi ke sekolah, untuk melakukan pemetaan masalah dan berkoordinasi dengan kepala sekolah. Setelah adanya observasi dan koordinasi maka tim PKM menentukan tema PKM yang akan dilaksanakan di SD Negeri Kenanga yakni melakukan sosialisasi media pembelajaran mind mapping yang akan dilaksanakan secara continue selama 3 hari.

Adapun jadwal kegiatan PKM ini disajikan pada tabel berikut

No.	Waktu	Uraian Kegiatan	Penanggung jawab
1	07.30-08.00	Pengkondisian Peserta	Tim PkM
2	08.00-08.15	Pembukaan	Raka Ismaya, M.Pd.
3	08.15-08.20	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Raka Ismaya, M.Pd.
4	08.20-08.35	Sambutan kepala SDN Kenanga	Bapak Rasan, S.Pd.
5	08.35-08.50	Sambutan ketua pelaksana PKM	Heri Indra Gunawan, S.Pd., M.Pd.
6	08.50-09.10	Pretest Media Pembelajaran Mind Mapping	Raka Ismaya, M.Pd.
7	09.10-11.10	Penyampain materi Sosialisasi Media Pembelajaran Mind Mapping	Raka Ismaya, M.Pd.
8	11.10-11.40	Tanya Jawab	Heri Indra Gunawan, S.Pd., M.Pd.
9	11.40-11.50	Postest Media Pembelajaran Mind Mapping	Raka Ismaya, M.Pd.
10	11.50-11.55	Sesi Foto Bersama	Heri Indra Gunawan, S.Pd., M.Pd.
11	11.55-12.00	Penutup	Heri Indra Gunawan, S.Pd., M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor. Di awal pelaksanaan PKM ini acara dimulai dengan adanya pengkondisian peserta dengan mengisi daftar hadir dan mempersiapkan kondisi peserta supaya lebih rileks dan kondusif. Acara ini dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa yang tergabung dalam tim PKM. Selanjutnya acara dimulai dengan dipandu oleh pembawa acara dari unsur mahasiswa yakni Sabina Santika Cintamani dan sesi doa bersama yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan yakni Indonesia Raya yang dipandu oleh Destry Natasya. Selanjutnya adalah sambutan dari Kepala Sekolah SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor, Bapak Rasan, S.Pd., SD. Kemudian setelahnya, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua PKM yaitu Heri Indra Gunawan, S.Pd., M.Pd.

Sebelum materi diberikan kepada para peserta tim PKM membagikan soal pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal peserta terkait dengan penggunaan media pembelajaran mind mapping. Soal pretest terdiri dari 10 soal yang diberikan. Soal terdiri dari pemahaman guru terkait media pembelajaran mindmapping. Berdasarkan hasil jawaban dari soal pretest terkait media pembelajaran mindmapping didapatkan rata-rata pemahaman guru di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor mendapatkan skor 65.

Setelah pemberian soal pretest, acara selanjutnya adalah penyampaian materi oleh Bapak Raka Ismaya, S.Pd., M.Pd yang dimoderatori oleh Bapak Heri Indra Gunawan, S.Pd. M.Pd. dengan penyampaian materi mengenai media pembelajaran mind mapping di SD Negeri Kenanga. Kegiatan penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan antusias dari guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor karena merupakan hal baru untuk dapat meningkatkan pemahaman guru terkait penggunaan media pembelajaran mind mapping. Pemateri juga menjelaskan terkait keefektivan media pembelajaran mind mapping dan langkah-langkah dalam membuat mind mapping serta mensimulasikan media mind mapping. Para peserta sangat antusias dan banyak pertanyaan yang menyebabkan suasana PKM menjadi lebih dua arah dan tidak monoton.

Setelah kegiatan penyampaian materi dan tanya jawab, kegiatan selanjutnya adalah pemberian soal posttest terkait media pembelajaran mind mapping. Setelah dianalisis, ternyata hasil jawaban posttest guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor mendapatkan nilai menjadi 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman media pembelajaran mind mapping 20% dari nilai pretest sebelumnya.

Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini dapat diketahui melalui pemahaman yang meningkat mengenai media pembelajaran mind mapping. Hal tersebut dapat terlihat dari proses tanya jawab pada saat penyampaian materi sosialisasi penggunaan media pembelajaran mind mapping. Selain itu, dalam penyajian materi, guru didampingi secara langsung dalam membuat media pembelajaran mind mapping. Tentunya hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan juga meningkatkan keterampilan bagi guru di SDN Kenanga, Kabupaten Bogor. Jadi dapat disimpulkan terjadi kenaikan pemahaman guru tentang media pembelajaran mind mapping dan terdapat peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran mind mapping.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbentuk sosialisasi dan pelatihan pembuatan media pembelajaran mind mapping di SD Negeri Kenanga, Kabupaten Bogor didapatkan hasil sebagai berikut; (1) Perencanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan: 1) koordinasi tim PkM, 2) pembuatan skenario PkM, 3) pembuatan materi, 4) pembuatan instrumen pretes dan posttest, dan 5) koordinasi dengan pihak SDN Kenanga, Kabupaten Bogor; (2) Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung 3 hari dengan rincian yaitu: 1) hari pertama berupa pembukaan, pretest, penyampaian materi sosialisasi dan pelatihan media pembelajaran mind mapping, 2) hari kedua berupa pelatihan penyusunan media pembelajaran mind mapping, dan 3) hari ketiga berupa refleksi dan tindak lanjut kegiatan, posttest, dan penutupan; (3) Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan rata-rata literasi penilaian dari nilai 65 menjadi 80 dan adanya perubahan ketrampilan yang lebih baik dalam pemanfaatan media pembelajaran khususnya mind mapping.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Siska Pratiwi, Ihwan Firmansyah, Dkk. 2023. Sosialisasi Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal PKM dan Penelitian Thawalib* Vol 2 No 2.
- Annisa Aini, "Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar" (Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya). *Jurnal*. Vol. 1 No.1
- Gunawan, H. I. (2020). Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. CV. Pena Persada.
- Hikmawati, Citra. 2013. Penerapan strategi mind map untuk peningkatan hasil belajar IPS Siswa kelas V Sekolah Dasar (*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol: 1)
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012)



Sosialisasi Program Merdeka Belajar bagi Guru SMK Bistek Gunungsindur - Bogor

Jumino¹, Edi Mulyanto², Tutug Srijatmiko³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

dosen01803@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this socialization activity is to provide basic knowledge and understanding to Principals and Teachers about the independent learning program, independent learning curriculum and independent learning program. The method of this community service activity is socialization and workshop. The results achieved in this activity are: 1) Principals and Teachers understand government policies regarding independent Independent Learning, 2) Principals and Teachers understand the nature of independent learning in the Independent Learning program, 3) Principals and Teachers are able to implement differentiated learning, 4) Principals and Teachers are able to carry out the Pancasila student profile project, 5) Principals and Teachers understand about making teaching modules.

Keywords: *policy, learning curriculum, Independent Learning program*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar kepada Kepala Sekolah dan Guru tentang program belajar mandiri, kurikulum belajar mandiri dan program merdeka belajar. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan workshop. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah: 1) Kepala Sekolah dan Guru memahami kebijakan pemerintah mengenai Merdeka Belajar mandiri, 2) Kepala Sekolah dan Guru memahami hakikat belajar mandiri dalam program Merdeka Belajar, 3) Kepala Sekolah dan Guru mampu menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, 4) Kepala Sekolah dan Guru mampu melaksanakan proyek profil siswa Pancasila, 5) Kepala Sekolah dan Guru memahami tentang pembuatan modul pengajaran.

Kata kunci: kebijakan, kurikulum belajar, program Merdeka Belajar.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh Dosen maupun Mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip – prinsip pendidikan, motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang berintegritas.

Pembelajaran merupakan sebuah istilah yang kadang-kadang mengundang kontroversi baik di kalangan para ahli maupun di lapangan, terutama di antara para guru di sekolah. Sebagian pendapat mengatakan bahwa istilah pembelajaran sesungguhnya hanya berlaku di kalangan pendidikan masyarakat bukan lingkungan sekolah, di lain pihak justru istilah tersebut sangat relevan dalam sistem persekolahan, yakni untuk membelajarkan siswa. Pendapat lain bahwa pembelajaran merupakan padanan dari instruction, yang artinya lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran tidak hanya berlaku dalam pendidikan melainkan dalam pelatihan atau upaya pembelajaran diri. Pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif pada siswa.

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), ini adalah dengan mengajak para peserta untuk mengikuti Penyuluhan dengan tema: “*Sosialisasi Program Merdeka Belajar Bagi Guru SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor*”

Berdasarkan Analisis Situasi Permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan adalah, Apakah Para Guru SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor, termotivasi dan minat untuk Berinovasi dan dijalankan secara Profesional.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui, Bagaimana memotivasi Para

Guru SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor , ada minat untuk memotivasi diri guna melakukan perubahan untuk menunjang profesionalisme sebagai pendidik yang cerdas dan smart serta multitalenta, bekerja secara efektif dan efisien dalam mempersiapkan diri di Era Society 5.0. yang akan bermanfaat dalam Program Merdeka Belajar, bagi anak didik atau siswa SMK Bistek Gunungsindur – Bogor.

METODE

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) diselenggarakan dengan menggunakan metode penyuluhan kepada para Guru SMK BISTEK – Gunungsindur Bogor, yang bertempat di Gedung Sekolah SMK BISTEK di Jl. Pahlawan RT 003 /RW 001, Gunungsindur - Bogor

PKM ini diselenggarakan oleh Team Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Pamulang, yang dihadiri oleh Kepala Sekolah dan Para Guru SMK BISTEK seperti pada Gambar 1.



Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

Kegiatan PKM diselenggarakan dengan agenda sebagai berikut :

1. Persiapan, yang meliputi perencanaan sampai dengan kepada pengurusan perizinn kegiatan tersebut.
2. Pembukaan

3. Penyuluhan dengan memberikan materi dari beberapa hal , melalui presentasi oleh Dosen Universitas Pamulang sebagai Nara Sumber kepada Para Guru SMK BISTEK, berkaitan dengan :
 - a. Sosialisasi Program Merdeka Belajar.
 - b. Bagaimana Peserta mampu membuat Perencanaan dan metode yang digunakan dalam Program Merdeka Belajar
 - c. Bagaimana Peserta dapat mengimplementasikan Program Merdeka Belajar secara berkelanjutan bagi siswa yang harus berkolaborasi antara Guru, Sekolah dan Yayasan.
4. Diskusi, yang merupakan sesi tanya jawab antara peserta dengan Pemateri.
5. Evaluasi kegiatan PKM
6. Doa dan Penutup

Dengan Susunan Panitia Pelaksana PKM sebagai berikut :

Ketua : **Jumino**
Nara Sumber : **Tutug Srijatmiko**
Anggota : **Edi Mulyanto**

Dengan dibantu oleh beberapa mahasiswa Universitas Pamulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK BISTEK merupakan salah satu sekolah yang berlokasi dipinggiran kota Bogor dan juga Kota Tangerang Selatan . Populasi penduduk di Wilayah tersebut masih tergolong minim dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM). Selain mata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai karyawan Super Market dan Toko di sekitar wilayah tersebut, bahkan tidak jarang masyarakatnya menikah dini pada usia yang sangat muda.. Latar belakang inilah yang menjadi salah satu pertimbangan para dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang untuk mengadakan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Kegiatan PKM ini diselenggarakan berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan yang positif dari jajaran staf pengajar maupun Pimpinan SMK BISTEK. Terlihat Para Guru sangat antusias mengikuti kegiatan PKM dengan baik, karena materi yang diusung yaitu : Sosialisasi Program Merdeka Belajar dapat di implmentasikan secara berkelanjutan, dimana Seorang Pendidik mempersiapkan diri di era society 5.0, menjadi

Pendidikan yang Profesional dalam pengabdianannya dan mereka bekerja dengan cara yang smart, efektif, efisien dan profesional.

Para peserta sangat antusias sekali dalam menyimak materi yang disampaikan terlihat seperti pada Gambar 2 tersebut di bawah ini..



Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

PKM ini sekaligus menjadikan ajang interaksi langsung melalui diskusi interaktif antara dosen pemateri dengan para peserta yang mengikuti penyuluhan tersebut. Pemateri berusaha memberikan pemahaman sekaligus membangkitkan semangat kepada para peserta pentingnya dalam meningkatkan kinerja dan berinovasi sebagai seorang Guru, yang semakin hari harus dituntut untuk memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan.

Penekanan pada materi Sosialisasi Merdeka Belajar dalam PKM ini dengan materi sebagai berikut :

Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

1. Lebih sederhana dan mendalam
2. Lebih merdeka
3. Lebih relevan dan interaktif

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam PKM “ Sosialisasi Program Merdeka Belajar Bagi Guru Pada SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor” dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Para Guru SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor, telah memahami untuk meng upgrade diri perlu adanya motivasi dan inovasi dalam meningkatkan prestasi dan kinerjanya, untuk menjadi Guru yang Profesional, dalam melaksanakan Program Merdeka Belajar; (2) Para Guru SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor, telah mengerti bagaimana cara meningkatkan kinerja khususnya dalam pembelajaran yang berbasis teknologi di perkembangan teknologi yang semakin massif, mempersiapkan diri dalam Program Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur., Saputro, Edy Purwo dan Handayani, Sih. 2016. *Kewirausahaan di Era Digital*.
- Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2015. *Isu Riset Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Bacal, Robert. 2001. *Performance Management* (Terjemahan Surya Darma dan Yanuar Irawan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Boyd, Ronald T. C. 1989. *Improving Teacher Evaluations; Practical Assessment, Research & Evaluation*. ERIC Digest.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Roger M. & Shoemaker F. Floyd. 1971. *Communication of Innovation*. New York: The Free Press a Division of Macmillan Publishing Co.Inc.
- Sa’ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kahoot untuk Guru di SDN Cilenggang 02 Kota Tangerang Selatan

Ari Fujiarti¹, Indri Dwi Ariyani²

^{1,2}Universitas Pamulang

dosen02920@unpam.ac.id

ABSTRACT

Kahoot media is very useful for teachers and students in the evaluation process both in class and outside the classroom. The method of implementing the activity is providing training and mentoring to teachers. The results of this service are positive results in terms of increasing competitiveness and values in the field of education in the partner's fostered areas. The increase in competitiveness in question is increasing the ability to utilize technology and information as a form of digital literacy. In addition, the improvement in educational values in question is the understanding of children regarding the behavior of utilizing technology such as the use of cellphones, tablets, and laptops not only for playing games, or social media, but technology can also be used for learning, namely through kahoot media. The sustainability of the program after PKM is completely completed is returned to the school to continue the implementation of this learning application.

Keywords: Kahoot application, learning media

ABSTRAK

Media *kahoot* sangat bermanfaat untuk guru dan siswa dalam proses evaluasi baik di kelas maupun di luar kelas. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu pemberian pelatihan dan pendampingan pada guru. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya hasil positif dalam hal peningkatan daya saing dan tata nilai dalam bidang pendidikan pada binaan mitra. Peningkatan daya saing yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai bentuk literasi digital. Disamping itu, perbaikan tata nilai pendidikan yang dimaksud adalah pemahaman para anak mengenai perilaku memanfaatkan teknologi seperti penggunaan handphone, tablet, dan laptop bukan hanya untuk bermain game, ataupun sosial media, tetapi teknologi juga dapat digunakan untuk belajar yaitu melalui media *kahoot*. Keberlanjutan program setelah PKM selesai sepenuhnya dikembalikan kepada pihak sekolah untuk melanjutkan implementasi aplikasi pembelajaran ini.

Kata kunci: aplikasi Kahoot, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran dapat dinilai dari kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep materi dan dari evaluasi hasil belajar. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan strategi, model, dan media pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dapat membantu mendapatkan informasi, ide, keterampilan, dan cara berpikir (Suprijono, 2011:46). Selain pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memperjelas informasi, memusatkan perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar dan mendorong prestasi belajar (Arsyad, 2014:3). Media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Media yang baik akan diharapkan mampu mendukung variasi pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik (Suryani, dkk. 2018:4). 128

Saat ini, kita telah memasuki revolusi industri 4.0, yakni era dimana dunia teknologi masuk dalam dunia pendidikan. Pada akhirnya, situasi seperti ini menuntut kemampuan guru untuk beradaptasi, menguasai dan memiliki kompetensi dalam menggunakan alat-alat teknologi guna mendukung proses pembelajaran. Teknologi digital diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi digital diharapkan dapat menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kendala yang mungkin dihadapi saat pembelajaran adalah keterbatasan guru dalam menguasai perangkat atau aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran, peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan timbulnya rasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru juga dapat memperhatikan karakteristik peserta didik dan minat belajar yang disukai di era digital.

Ada beberapa aplikasi online yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah *Kahoot*. *Kahoot* merupakan salah satu media pembelajaran interaktif berbasis *game* yang mudah diakses dan *user friendly*. *Kahoot* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kuis seperti kegiatan *pre test* atau *post test*, atau soal-soal yang harus dipecahkan. *Kahoot* memuat fitur kuis, *game*, diskusi, dan survei. *Game* dan diskusi dapat dimainkan secara

individu atau kelompok. Dengan menggunakan aplikasi *Kahoot* diharapkan dapat meningkatkan interaktifitas dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan saat proses pembelajaran. Aplikasi ini sangat cocok untuk generasi digital yang menyukai tampilan dan fitur-fitur yang cukup menarik, sehingga diharapkan dapat mendukung proses belajar.

METODE

Metode yang digunakan adalah:

1. Metode ceramah; penyampaian materi dari pembicara menggunakan slide power point;
2. Metode tanya jawab; pengajuan pertanyaan dari peserta mengenai materi yang belum dipahami;
3. Metode studi kasus; penyajian bukti-bukti kasus terkait media pembelajaran di kelas;
4. Metode diskusi; sharing peserta mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media pembelajaran berbasis games aplikasi

Materi kegiatan yang diberikan kepada peserta dengan penjelasan sebagai berikut: Memberi kesempatan para peserta untuk membuat akun aplikasi kahoot dan membuat soal-soal kemudian dijawab oleh para peserta lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) adalah membuat perencanaan. Pembuatan perencanaan ini diharapkan mampu meperlancar pelaksanaan PKM. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tersebut meliputi:

1. Kordinasi tim PkM
2. Pembuatan skenario PkM
3. Pembuatan Materi
4. Pembuatan soal pretest dan postets
5. Kordinasi dengan pihak SDN Cilenggang 02 Kota Tangerang Selatan

Koordinasi dengan tim dilaksanakan melalui percakapan Whatsapp, pertemuan insidental dan virtual meeting menggunakan Google Meet.

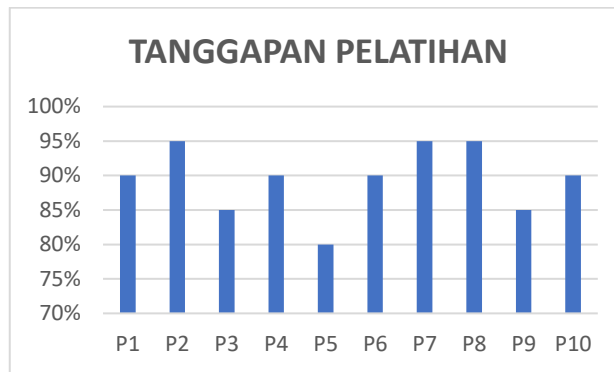
Kegiatan pelatihan dipandang akan berhasil apabila sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya sebelum kegiatan dilaksanakan maka tim pengabdian menyusun materi pelatihan secara terstruktur dan logis dengan harapan bahwa materi-materi yang akan disajikan pada kegiatan pelatihan tersebut berkesinambungan antara satu materi dengan materi yang lain. Tim Pengabdian Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan pengenalan Kahoot bagi guru SD di SDN Cilenggang 02, Kota Tangerang Selatan ini dilakukan oleh dua orang dosen yaitu:

- 1) Ari Fujiarti, S.Pd., M.Pd. Dosen, dengan bidang kajian pembelajaran
- 2) Indri Dwi Ariyani, S.Pd., M.Pd. Dosen, dengan bidang kajian penggunaan aplikasi Kahoot dalam proses pembelajaran.

Selama proses pelaksanaan pembuatan soal dan uji coba evaluasi, tampak antusias dari para peserta pelatihan. Hal tersebut tampak terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya dan berdiskusi dalam membuat soal maupun mengetik soal menggunakan aplikasi kahoot. Penggunaan aplikasi Kahoot merupakan hal yang baru bagi guru-guru peserta pelatihan. Oleh sebab itu proses pembuatan kahoot dimulai dengan pembuatan akun terlebih dahulu di website <https://kahoot.com> dengan memasukkan email dan password. Kemudian akan muncul pilihan pengguna kahoot sebagai guru, siswa atau umum. Peserta pelatihan memilih sebagai guru/*teacher* sesuai dengan profesinya. Setelah itu join kahoot!.

Setelah peserta dapat login selanjutnya adalah membuat quiz dengan klik create lalu lanjut ke pembuatan soal. Soal diinput dengan mengklik add question. Penulisan soal juga dapat disertakan gambar, mengatur lamanya waktu mengerjakan per soal, dan pilihan jawaban. Setelah selesai maka peserta akan diminta untuk mengisi identitas quiz yang akan dibuat (judul quiz, deskripsi singkat, bahasa, sasaran dll). Di akhir akan ada kode yang harus diberikan ke siswa. Pelatihan dilakukan dari pengenalan sampai kepada proses uji coba penggunaan kahoot! Pada soal yang telah dibuat oleh peserta. Hal tersebut dilakukan dengan harapan guru-guru mampu dan tidak merasa kesulitan untuk mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi guru-guru khususnya mereka yang telah diberikan pelatihan.



Sebuah peralatan dapat bermanfaat atau tidak bergantung dari penggunaannya. Teknologi yang terus berkembang dapat menjadi alat yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan kita jika pengguna khususnya guru memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Dengan menggunakan teknologi secara bijak, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan menarik bagi siswa. Namun, penting untuk tetap mempertimbangkan kebutuhan siswa, mendukung pengajaran dengan strategi yang tepat, dan memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

PkM ini dirancang berbentuk pelatihan, maka sebelum pelaksanaan harus direncanakan. Hal ini dikarenakan pelatihan merupakan proses pembelajaran, jadi perencanaan sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pelatihan. Menurut Siagian (dalam Schraw, 2011) pelatihan merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan seseorang atau kelompok orang tertentu. Selanjutnya Abdillah, dkk (2019) menyatakan bahwa perencanaan wajib dilaksanakan bagi seorang guru agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Adapun Brookhart (2010) menyatakan bahwa perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran ataupun keberhasilan yang bersifat untung-untungan.

Menurut Prof. Wina Sanjaya dalam bukunya, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serat dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ely (1979), mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Kaufman (1972) memandang bahwa

perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Terry (1993) mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Pelatihan menekankan pentingnya penggunaan data hasil kuis untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, baik pada level individu siswa maupun secara keseluruhan kelas. Ini memungkinkan guru menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru diperkenalkan dengan berbagai fitur Kahoot, seperti membuat kuis, survei, dan diskusi. Ini membantu mereka meningkatkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran digital. Guru dapat memanfaatkan Kahoot untuk memberikan umpan balik secara real-time. Hal ini membantu siswa memahami konsep yang belum dikuasai dan memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat. Kahoot, dengan format kuis interaktifnya, merangsang minat dan keterlibatan siswa. Ini memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa berpartisipasi secara langsung, membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Kahoot dapat digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari pengenalan materi baru hingga review dan evaluasi. Fleksibilitas ini memungkinkan guru mengintegrasikan Kahoot ke dalam berbagai aspek kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar., 2014, Media Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Christiani, Natalia., Adrianto, Hebert., Anggraini, Lya Dewi., 2019, Modul Teknologi Pembelajaran KAHOOT. CV Jejak, anggota IKAPI. Sukabumi. Jawa Barat.
- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis game edukasi quizizz terhadap hasil belajar teknologi perkantoran siswa kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 261- 272.
- Manurung, I. F. U., & Nurhairani, N. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Mengidentifikasi Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(2), 297-301.

- Mustikawai, Fenny Eka., 2019, "Fungsi Aplikasi Kahoot Sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia", dalam Prosiding Bulan Bahasa, Hal 99- 104.
- Permendikbud No.23 Tahun 2020 tentang standar penilaian pendidikan.
- Putri, A. R., & Muzakki, M. A, 2019, "Implementasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital Game Based Learning dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", Prosiding Seminar Nasional Universitas Muria Kudus,1-7, Diunduh di http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2019/27_Aprilia_Riyana.pdf
- Suhartatik, T. (2020). Best Practice Implikasi Media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional. Malang: Ahlimedia Press.
- Suprijono, Agus., 2011, Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suryani, N., Setiawan, A., Putria, A., 2018, Metode Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Rosda Karya.
- Wahono, Romi Satria., 2007, "Sistem eLearning Berbasis Model Motivasi Komunitas", dalam Jurnal Teknodik No. 21/XI/Teknodik/Agustus/2007.
- Woit, D., & Mason, D. (2003, January). Effectiveness of online assessment. In *Proceedings of the 34th SIGCSE technical symposium on Computer science education* (pp. 137-141).
- Wijayanti, A., Subekti, E. E., Agustini, F., & Cahyadi, F. (2021). PELATIHAN ONLINE ASSESSMENT MENGGUNAKAN APLIKASI QUIZIZZ BAGI GURU SD. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 2, pp. 24-33)